

**PENERAPAN METODE *QUANTUM TEACHING*
BERORIENTASI HADIAH DAN HUKUMAN DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS VI C SDN 04
BALANGNIPA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan Oleh:

HAJIJA NAROB

NIM. 180104050

Pembimbing:

Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I

Rita, S.Pd., M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)

MUHAMMADIYAH SINJAI

TAHUN 2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hajija Naroba

Nim : 180104050

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Jika dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, Desember 2022

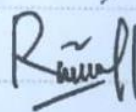
Yang membuat pernyataan,

Hajija Naroba
NIM.180104050

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Penerapan *Quantum Teaching* Berorientasi Hadiah dan Hukuman Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik kelas VI C SDN 04 Balangnipa yang ditulis oleh Hajja Naroba Induk Mahasiswa 180104050, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 20 Agustus 2022 M bertepatan dengan 22 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	()
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	()
Dr. Hasmiati, M.Pd.I.	Penguji I	()
Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	()
Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I.	Pembimbing I	()
Rita, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	()

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai

()
Fakhrudin, M.Pd.I., M.Pd.I.
NIM 1213495

ABSTRAK

Hajija Naroba: Penerapan Metode *Quantum Teaching* Berorientasi Hadiah dan Hukuman Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas VI C SDN 04 Balangnipa. Skripsi. Sinjai : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan mengukur : (1) penerapan metode quantum teaching berorientasi hadiah dan hukuman dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas VI C SDN 04 Balangnipa, (2) pengembangan bidang pengajaran di Sekolah Dasar yang akan menjadi tempat penelitian, yakni upaya untuk membuktikan penerapan metode quantum teaching berorientasi hadiah dan hukuman dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas VI C SDN 04 Balangnipa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua dengan alur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, evaluasi dan refleksi. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SDN 04 Balangnipa. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode quantum teaching berorientasi hadiah dan hukuman pada pembelajaran Tematik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Hasil dari penelitian ini yaitu terlihat pada siklus I aktivitas belajar pembelajaran tematik siswa masuk dalam kategori cukup aktif dengan rata-rata skor 59,51. Dan pada

siklus II aktivitas belajar pembelajaran tematik sudah mencapai kategori aktif dengan rata-rata 79,67. Hasil belajar siswa meningkat hal ini dapat dilihat dari hasil tes siklus I siswa mendapat ketuntasan belajar klasikal 45% dan siklus II siswa mendapat ketuntasan belajar klasikal 85%.

Kata kunci : *Quantum Teaching, Hadiah, Hukuman, Prestasi Belajar, Siswa, Pembelajaran Tematik.*

ABSTRACT

Hajija Naroba: Application of Reward and Punishment Oriented Quantum Teaching Methods in Improving Student Learning Achievement in Class VI C Thematic Learning at SDN 04 Balangnipa. Thesis. Sinjai: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This research aims to prove and measure: (1) the application of reward and punishment oriented quantum teaching methods in improving student learning achievement in thematic learning class VI C SDN 04 Balangnipa, (2) development of the teaching field in elementary schools which will be the research site, namely an effort to prove the application of reward and punishment oriented quantum teaching methods in improving student learning achievement in class VI C thematic learning at SDN 04 Balangnipa.

The type of this research is classroom action research (PTK) which is carried out in two research streams, namely planning, implementation, observation, evaluation and reflection. The population and sample for this study were all students at SDN 04 Balangnipa. Data collection for this research used student activity observation sheets and learning outcomes tests. Based on research results, the application of reward and punishment-oriented quantum teaching methods in thematic learning can increase activity and learning outcomes.

The results of this research show that in cycle I, students' thematic learning activities were included in the quite active category with an average score of 59.51. In cycle II, thematic learning activities have reached the active category with an average of 79.67. Student learning outcomes increased, this can be seen from the results of the first cycle test, students got 45% classical learning completeness and in second cycle students got 85% classical learning completeness.

Keywords: Quantum Teaching, Reward, Punishment, Learning Achievement, Students, Thematic Learning.

المستخلص

حجييجا ناروبا: تطبيق أساليب التدريس الكمي الموجهة نحو المكافأة والعقاب في تحسين التحصيل التعليمي للطلاب في التعلم الموضوعي للفصل السادس ج في مدرسة الابتدائية الحكومية ٠٤ بالانيفيا. الرسالة العلمية. سنجائي: قسم تعليم المعلمين بالمدرسة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، ٢٠٢٢.

يهدف هذا البحث إلى إثبات وقياس: (١) تطبيق أساليب التدريس الكمية الموجهة نحو الثواب والعقاب في تحسين التحصيل التعليمي للطلاب في الفصل التعليمي الموضوعي للفصل السادس ج في مدرسة الابتدائية الحكومية ٠٤ بالانيفيا، (٢) تطوير مجال التدريس في المدارس الابتدائية التي سيتم موقع البحث، وهو جهد لإثبات تطبيق أساليب التدريس الكمومية الموجة للمكافأة والعقاب في تحسين التحصيل التعليمي للطلاب في التعلم الموضوعي للفصل السادس ج في مدرسة الابتدائية الحكومية ٠٤ بالانيفيا. نوع هذا البحث هو البحث العملي في الفصل الدراسي (PTK) والذي يتم تنفيذه في مسارين بحثيين، وهما التخطيط والتنفيذ والملاحظة والتقييم والتفكير. كان مجتمع وعينة هذه الدراسة جميعهم طلابًا في مدرسة الابتدائية الحكومية ٠٤ بالانيفيا. استخدم جمع البيانات لهذا البحث أوراق مراقبة نشاط الطلاب واختبارات نتائج التعلم. بناءً على نتائج البحث، فإن تطبيق أساليب التدريس الكمي الموجهة نحو المكافأة والعقاب في التعلم الموضوعي يمكن أن يزيد من النشاط ونتائج التعلم.

تظهر نتائج هذا البحث أنه في الدورة الأولى، تم إدراج أنشطة التعلم المواضيعية للطلاب في الفئة النشطة جدًا بمتوسط درجات ٥٩.٥١. وفي الدورة الثانية، وصلت أنشطة التعلم المواضيعية إلى الفئة النشطة بمتوسط ٧٩.٦٧. زادت نتائج تعلم الطلاب، ويمكن ملاحظة ذلك من نتائج اختبار الدورة الأولى، حيث حصل الطلاب على ٤٥% من اكتمال التعلم الكلاسيكي، وفي الدورة الثانية حصل الطلاب على ٨٥% من اكتمال التعلم الكلاسيكي.

الكلمات الأساسية: التدريس الكمي، المكافأة، العقاب، التحصيل التعليمي، الطلاب، التعلم الموضوعي.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيد

نا محمد وعلى اله واصحابه أما بعد

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, yang memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendoakan, melahirkan, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dan jenjang pendidikan dasar sampai saat ini;
2. Dr. Firdaus, M.Ag Selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai,
3. Dr. Ismail. M.Pd Selaku Wakil Rektor I, Dr. Hardianto Rahman, M.Pd Selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muh. Anis, M.Hum Selaku Wakil Rektor III, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Takdir, S.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Kependidikan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

5. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
6. Dr, Muh Judrah, M.Pd.I. Selaku Pembimbing I dan Rita, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Pembimbing II;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Kepala dan staf Perpustakaan Insitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Seluruh Pegawai dan jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
10. Teman-Teman Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai khususnya Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi;

Teriring do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.Aamiin Allahumma Aamiin.

Sinjai, Desember 2022

Hajja Naroba
NIM. 1801040510

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYTAAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	vi
<i>ABSTRAK ARAB</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Masalah.....	10
D. Manfaat Masalah.....	11
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 13
A. Pengertian Metode <i>Quantum Teaching</i>	13
B. Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	16
C. Hasil Belajar.....	23
D. Prestasi Belajar.....	29
E. Hadiah dan Hukuman.....	36
F. Pembelajaran Tematik.....	41
G. Hasil Penelitian yang Relevan	44
H. Hipotesis Tindakan	47
 BAB III METODE PENELITIAN	 49
A. Model Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	

C. Definisi Operasional Variabel.....	50
D. Populasi dan Sampel Penelitian	51
E. Jenis Tindakan.....	55
F. Teknik Pengumpulan Data.....	55
G. Instrumen Penelitian	57
H. Keabsahan Data.....	58
I. Teknik Analisis Data.....	60
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 62
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian	62
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	64
C. Analisis Data	97
 BAB V PENUTUP.....	 104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105
 DAFTAR PUSTAKA	 108
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	110

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Jenis dan indikator prestasi belajar	34
Tabel 4.1 Data kegiatan pembelajaran siklus I	72
Tabel 4.2 Distribusi skor siswa pada siklus I.....	79
Tabel 4.3 Data kegiatan pembelajaran siklus II	87
Tabel 4.4 Distributor skor siswa pada siklus I dan Siklus II	97

Daftar Grafik

Grafik 4.1 Distributor skor siswa pada siklus I.....	80
Grafik 4.2 Distributor skor siswa pada siklus II	96
Grafik 4.3 Keseluruhan dari siklus I dan siklus II	98

Daftar Lampiran

- Lampiran 1 Kisi-kisi instrument Penelitian
- Lampiran 2 Instrumen penelitian
- Lampiran 3 Tes hasil belajar
- Lampiran 4 Hasil belajar
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik
- Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 Daftar Nilai Harian
- Lampiran 8 Absensi Penelitian Siswa
- Lampiran 9 Surat Izin Meneliti
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Meneliti
- Lampiran 11 SK Pembimbing
- Lampiran 12 Biodata Penulis
- Lampiran 13 Hasil Turniting

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengalaman belajar yang diprogramkan dalam bentuk pendidikan formal dan informal, serta pendidikan sekolah informal dan ekstrakurikuler, secara optimal mempertimbangkan kemampuan individu untuk bertahan seumur hidup dan berpartisipasi secara mandiri dalam kehidupan yang akan datang tepat (Abdul, 2012) .

Pendidikan merupakan kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Karena kapanpun ada pendidikan di dunia, pendidikan pada hakekatnya adalah usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia atau memperindah umat manusia. manusia (Abdul, 2012).

Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 2 dirumuskan bahwa Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Hamalik, 2014). Setiap orang mempunyai hak yang sama dalam bidang pendidikan. Hal

ini diatur secara tegas dalam pasal 31 ayat 1) Undang Undang Dasar 1945 (UUD 1945) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Ayat 2) menegaskan bahwa wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Ayat 3) menetapkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem Pendidikan Nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-undang (Hamalik, 2014).

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah secara sistematis merencanakan lingkungan pendidikan yang memberikan siswa lingkungan yang berbeda, yaitu kesempatan belajar yang berbeda, kesempatan yang berbeda untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang berbeda dengan pertumbuhan dan perkembangan pengembangan peserta didik diarahkan dan didorong pencapaian tujuan yang dicita-citakan (Hamalik, 2014).

Kurikulum 2013 yang sering disebut K-13 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini dimana memiliki 3 tujuan utama yaitu

penguatan pendidikan karakter, substansi pelajaran, dan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Sesuai tujuan K-13 itu maka terdapat aspek penilai sikap dan perilaku (Afektif), aspek penilaian pengetahuan (Kognitif), dan aspek penilain keterampilan (Psikomotorik) (Hamalik, 2014).

Strategi atau pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau cara pandang dari proses pembelajaran. Hal ini mengacu pada mengamati apa yang terjadi dalam proses yang masih sangat umum yang melibatkan, merangsang, memperkuat, dan mendukung ruang lingkup teoritis tertentu pembelajaran. Metode. Berbagai jenis pendekatan pembelajaran. Dalam praktiknya, ada banyak pendekatan atau strategi yang dapat digunakan untuk pembelajaran, seperti: 1) strategi/Pendekatan Kontekstual/Contextual Teaching and Learning (CTL), 2) Pendekatan konstruktivisme, 3) Pendekatan deduktif dan induktif, 4) Pendekatan konsep, 5) Pendekatan proses, 6) Pendekatan saintifik, 7) Pendekatan sains teknologi masyarakat dan pada penelitian ini penulis menggunakan strategi/pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai solusi .

Semua pendidik ingin anak didiknya mencapai hasil yang baik dalam proses pembelajaran. Namun, untuk mencapainya bukanlah tugas yang mudah. Keberhasilan akademik sangat dipengaruhi oleh faktor internal (faktor dalam diri peserta didik), yaitu kondisi fisik dan mental, atau beberapa faktor, antara lain fisik, mental, tingkat intelektual, minat dan kondisi lainnya. Faktor ekstrinsik adalah yang berasal dari luar anak, seperti rumah, suasana, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, pendidik, bahan ajar, dan sarana prasarana. Faktor Akses Bersih adalah jenis usaha belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pembelajaran (Muhibin, 1995).

Nanang Hanafiah berpendapat, model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (learning style) dan sangat erat kaitannya dengan gaya mengajar pendidik (teaching style)” (Muhibin, 1995). Sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud RI No 103 tahun 2014 pasal 2 Sub (5) dinyatakan “Model Pembelajaran merupakan kerangka

konseptual dan operasional Pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan dan budaya.

Demikian pada Permendiknas No 19 2007 tentang Standart Pengelolaan Pendidikan bahwa: “Mutu pembelajaran disekolah/madrasah dikembangkan dengan: (1) Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada standar proses (2) Melibatkan peserta didik secara aktif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreatifitas, dan dialogis, (3) Tujuan agar peserta didik mencapai pola pikir dan kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan aktifitas intelektual yang berupa berpikir, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan, dan memprediksi, (4) Pemahaman bahwa keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep tidak terbatas materi yang diberikan oleh pendidik”.

Model pembelajaran *quantum teaching* jika dipahami lebih detail merupakan interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Maka dari itu lebih jelasnya *quantum teaching* adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk

belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik. Interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain (Porter & Bobbi ,2008).

Pada model pembelajaran *quantum teaching*, terdapat petunjuk yang spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. Kerangka *quantum teaching* dikenal dengan singkatan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan).⁹ Interaksi ini mencakup semua elemen yang efektif yang memungkinkan keberhasilan siswa.

Sesuai kerangka model pembelajaran *quantum teaching* di atas, diharapkan seluruh peserta didik dapat merasa senang, nyaman, bahagia dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kata “Ulangi” yang terdapat pada kerangka model Dalam pembelajaran teori quantum, atau lebih tepatnya dalam proses pembelajaran, pendidik mengulang materi diskusi yang belum terlalu dipahami siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran quantum education dengan proses pengulangan mata pelajaran ini dirasa cocok untuk meningkatkan pemahaman siswa

karena dapat dipastikan siswa dapat memahami materi dengan baik ketika ada pengulangan mata pelajaran. Sementara itu, untuk pengertian pemahaman dalam kamus bahasa Indonesia berarti pengetahuan banyak; mengerti benar (akan); tahu benar (akan). Sedangkan pemahaman mempunyai arti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar. Sedangkan Pemahaman (comprehension) menurut Bloom yakni peserta didik memahami makna, translasi, membuat interpolasi dan menafsirkan pembelajaran dan dapat menyatakan masalah dengan bahasanya sendiri (Sudjana, 1996).

Pemahaman sering dikaitkan dengan membaca (pemahaman bacaan), dalam kategori ini merupakan pengertian yang lebih luas dan berhubungan dengan komunikasi yang mencakup materi tertulis bersifat verbal. Bloom mengatakan pemahaman termasuk dalam tujuan dan perilaku atau respons, yang merupakan pemahaman dari pesan literal yang terkandung dalam komunikasi untuk mencapainya. Peserta didik dapat mengubah komunikasi

dalam pikirannya, atau tanggapan terbuka untuk bentuk paralel dan lebih bermakna (Suryanto, 1997).

Selain meningkatkan pemahaman, model pembelajaran *Quantum Doctrine* juga dapat meningkatkan berpikir kritis karena setiap pembelajaran mengalami perubahan dalam berbagai interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen pembelajaran. Membuat peserta didik merasa senang, nyaman dan senang serta berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Jika melihat hasil belajar pada pendekatan ini, sebagian besar peserta didik diam, malu untuk mengemukakan pendapatnya, interaksi antara peserta didik dengan peserta didik masih sedikit, maupun antara peserta didik dengan pendidik, tidak ada semangat, seperti kurangnya minat belajar, sehingga berdampak pada proses belajar peserta didik. Mereka tidak dapat menafsirkan kembali, tidak dapat mengulangi apa yang telah dikomunikasikan oleh pendidik, dan peserta didik tidak dapat menerapkan hasil belajar pada kehidupan nyata yang mereka jalani. Selain itu, dengan model ini peserta didik tidak terbiasa berpikir kritis dan bertanya terhadap pelajaran yang sedang dibahas, karena pendidik cenderung

hanya berbicara dan menyampaikan tanpa memberi peluang kepada peserta didik terhadap pemikiran yang dimilikinya. Oleh sebab itu patut disimpulkan bahwa dengan metode ceramah ini dapat mempengaruhi pemahaman dan berpikir kritis peserta didik di SDN 04 BALANGNIPA.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman dan berpikir kritis peserta didik, dan penulis menawarkan model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan pemahaman dan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik khususnya yang menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*. Alasan penulis mengajukan model *quantum teaching* adalah karena model *quantum teaching* ini pendidik ditekankan untuk memberikan pelayanan terbaik terhadap peserta didik, diantaranya seperti mampu mengolah dalam penataan kelas dengan sedemikian rupa dengan salah satunya penataan alat bantu mengajar (media audio visual), guna untuk menumbuhkan dan merangsang suasana belajar. Kemudian pendidik harus menciptakan suasana batin peserta didik saat belajar dengan menyajikan sebuah pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu harus ada landasan atau kontrak belajar yang disepakati oleh

peserta didik dan pendidik, seperti menentukan tujuan bersama, prinsip-prinsip dan nilai-nilai, keyakinan kuat mengenai belajar mengajar serta membuat sebuah kesepakatan, kebijakan prosedur dan peraturan yang jelas dalam proses pembelajaran. Maka dari itu pendidikpun harus mampu merancang sebuah rencana untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat serta motivasi belajar peserta didik, sebab dengan telah terciptanya peserta didik yang semangat dalam belajar mampu membuat peserta didik mengerti, memahami sesuatu pembelajaran sehingga diingat, dan dari perihal mengingat pelajaran tersebut, jika seorang peserta didik menemukan sebuah kesalahan atau masalah dalam pengalaman hidupnya dia akan berpikir kritis, sebab telah mengetahui dan memiliki ilmu yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran.

Adapun yang menjadi pertimbangan sehingga peneliti memilih SDN 04 Balangnipa sebagai tempat penelitian yaitu karena Peneliti pernah melaksanakan magang III dan menemukan pendidik pada sekolah tersebut dan masih menerapkan sistem pembelajaran ceramah dan pemberian tugas dan ini membuat peserta didik merasa

jenuh. Berdasarkan prihal di atas, penulis tertarik mengambil judul sebagai berikut:

“Penerapan metode *quantum teaching* berorientasi hadiah dan hukuman dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas VI c SDN 04 Balangnipa”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana penerapan metode *quantum teaching* berorientasi hadiah dan hukuman dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas VI c SDN 04 Balangnipa.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian membuktikan :

1. Secara teoritis yaitu hasil penelitian ini untuk membuktikan penerapan metode *quantum teaching* berorientasi haadiah dan hukuman dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas VI c SDN 04 Balangnipa

2. Secara praktis yaitu pengembangan bidang pengajaran di Sekolah Dasar yang akan menjadi tempat penelitian, yakni upaya untuk membuktikan penerapan metode *quantum teaching* berorientasi hadiah dan hukuman dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas VI c SDN 04 Balangnipa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua kalangan dalam dunia pendidikan, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui sebuah penelitian ilmiah dan sebagai sarana dalam menuangkan ide secara ilmiah serta memperoleh pengalaman dalam penelitian. Apabila penelitian ini menunjukkan perubahan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik, maka dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih mengenai penerapan Metode *Quantum Teaching*. Selain itu penelitian ini juga semoga bermanfaat bagi pendidik, peserta didik, peneliti dan pembaca:

- a. Bagi pendidik, sebagai bahan pertimbangan untuk memilih metode *Quantum Teaching* yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.
- b. Bagi peserta didik, memberikan pengalaman belajar dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan metode *Quantum Teaching*.
- c. Bagi peneliti, menambah wawasan peneliti tentang penerapan metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Tematik.
- d. Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pelaksanaan lainnya yang relevan dikemudian hari.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Metode *Quantum Teaching*

Quantum Teaching merupakan perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar (Porter & Bobbi, 2008).

Quantum adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. *Quantum Teaching* adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan sekitar momen belajar. Interaksi- interaksi ini mencakup unsure-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi lebih baik yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain (Porter & Bobbi, 2008).

Secara umum *Quantum Teaching* adalah metode dan proses pembelajaran di kelas yang mengoptimalkan interaksi berbagai faktor yang ada pada diri siswa dan lingkungan belajarnya. Dalam interaksi ini, unsur-unsur

pembelajaran efektif yang berbeda ikut bermain (semangat dan komitmen siswa untuk belajar) Hasil interaksi ini diharapkan bervariasi dan meningkatkan kemampuan dan bakat siswa. Kemampuan dan bakat siswa tersebut pada akhirnya akan diterjemahkan menjadi prestasi dan hasil belajar yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Jadi berbagai unsur yang diinteraksikan ibarat sebagai energi dan kompetensi siswa yang meningkat pesat disimbolkan sebagai cahaya yang dihasilkan dari interaksi tersebut.

Quantum Teaching berasal dari dua kata yaitu “*Quantum*” yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, Sedangkan “*Teaching*” berarti mengajar. Dengan demikian *Quantum Teaching* adalah Orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar yang efektif yang dapat mempengaruhi kesuksesan siswa (Mamat, 2007).

Metode *Quantum Teaching* merupakan salah satu metode yang di lukiskan mirip sebuah orkestra, dimana kita seolah sedang memimpin konser saat berada di ruang kelas, karena disitu membutuhkan pemahaman terhadap karakter murid yang berbeda-beda sebagaimana alat-alat musik seperti seruling dan gitar misalnya memiliki

suara yang berbeda. Oleh karena itu *Quantum Teaching* mengajarkan supaya setiap karakter dapat memiliki peran keterlibatan aktif murid dalam kegiatan pembelajaran dan membawa sukses dalam belajar. Makin tepat metode digunakan oleh guru dalam mengajar akan semakin efektif kegiatan pembelajaran. Tentunya, ada juga faktor-faktor lain yang harus diperhatikan, seperti: faktor guru, anak, situasi (lingkungan belajar), media, dan lain-lain (Nata, 2011).

Munculnya metode *Quantum Teaching* ini sebagai alternatif, mencoba untuk mencari sesuatu yang lain, yaitu keluar dari kejumudan dalam penggunaan metode mengajar konvensional yang ada selama ini, sehingga dalam metode ini menjadi paduan dari semua metode yang ada dengan mengedepankan komunikasi dan interaksi sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan efektif.

Selain itu *Quantum Teaching* juga dekat dengan metode pengajaran Cara belajar siswa aktif (CBSA) yang telah ada sebelumnya. Dengan CBSA para siswa diharapkan tidak hanya mampu dan terampil dalam memahami dan mempraktekan suatu teori, diharapkan juga memiliki

ketrampilan atau metodologi dalam menemukan dan memecahkan masalah (Rahman & Sofan, 2015).

Kegiatan belajar atau mengajar dengan menggunakan strategi pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) merupakan fenomena terlepas dari besar kecilnya kadar keaktifan siswa dalam belajar. Fenomena adanya Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) perlu dipertimbangkan untuk lebih mengembangkan potensi-potensi siswa secara individual. Dalam hal ini guru bertugas memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa secara aktif. Untuk itu dalam CBSA diharapkan yang aktif tidak hanya siswa tetapi juga gurunya (Rahman & Sofan, 2015).

B. Pembelajaran *Quantum Teaching*

1. Pengertian Pembelajaran *Quantum Teaching*

Pembelajaran kuantum seperti simfoni dan pertunjukan musik, ini adalah pembelajaran quantum, mempercayakan semua potensi dan lingkungan belajar yang tersedia, membuat proses pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan, terlihat dan tidak menyakitkan. yang disebutkan di atas, beberapa langkah yang diambil, yaitu (1) optimalkan minat pada diri, (2) bertanggung jawab pada diri, sehingga anda akan memulai mengupayakan segalanya terlaksana, dan (3)

hargailah segala tugas yang telah selesai (Porter & Bobbi, 2008).

Tujuan utama pembelajaran kuantum, yaitu untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui perubahan keadaan, meningkatkan motivasi dan minat belajar, meningkatkan daya ingat, meningkatkan keterampilan mendengarkan, dan meningkatkan kemampuan kemampuan menyempurnakan perilaku.

2. *Asas Quantum Teaching*

Quantum teaching bersandar pada konsep ini : “bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka.” Hal ini menunjukkan betapa pengajaran dengan *quantum teaching* tidak hanyaproses mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Namun di luar itu, bagaimana hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pendidikan quantum, diharapkan dunia akan maju di masa depan. Memang, pendidikan kuantum akan membantu siswa yang semakin tertarik untuk mengejar penelitian mereka dengan sangat antusias untuk pendidikan kuantum. Seperti tersenyum, menegakkan bahu, mengangkat

kepala tinggi-tinggi, melakukan kontak mata dengan siswa dan lain-lain. Guru dilarang duduk di kursi dengan wajah tanpa ekspresi dan pelajaran yang menakutkan.

Ada lima prinsip utama metode *quantum teaching* yaitu: (1)segalanya berbicara;(2) segalanya bertujuan(3)pengalaman sebelumnya pemberian nama (4) akui setiap usaha;(5)jika layak dipelajari, layak pula dirayakan (Husniyati, 2017).

Teknik pembelajaran quantum teaching yang dapat digunakan adalah teknik TANDUR yakni :

a. T :Tumbuhkan

Tumbuhkan minat siswa dengan memuaskan “Apakah manfaat bagiku, “dan manfaatkann kehidupan siswa dengan demikian seorang guru tidak hanya memposisikan diri sebagai pentransfer ilmu penngetahuan saja, tetapi juga fasiliator, mediator,dan motivasi. Disamping itu guru juga harus memotivasi siswa bahwa belajar tematik dapat menunjang perbaikan pribadi pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

b. A : Alam

Ciptakan atau terapkan pengalaman bersama yang dapat dipahami semua siswa. Artinya, bagaimana guru bisa menghadirkan suasana alam yang tidak bisa dibedakan satu sama lain. Memang, kemampuan setiap siswa tidak dapat disangkal berbeda, tetapi itu tidak boleh menjadi alasan bagi guru untuk memprioritaskan anak-anak pintar daripada yang kurang pintar. Semua siswa harus diperlakukan sama.

c. N : Namai

Sedangkan kata kunci, konsep, pola, rumus atau strategi itulah yang akan diberikan kepada siswa terlebih dahulu. Guru memberikan pengenalan materi sebanyak mungkin. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi awal yang dapat diterima oleh siswa. Selanjutnya guru juga harus membuat kata kunci untuk hal-hal yang dianggap sulit. Dengan kata lain, guru harus mampu membuat hal-hal yang sulit menjadi mudah (Rusniati, 2015).

d. D : Demonstrasikan

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk “membuktikan bahwa mereka tahu”.Sering dijumpai siswa dengan berbagai kemampuan, tetapi tidak berani menunjukkannya. Dalam kondisi ini, guru harus merespon dan memberi mereka kesempatan kinerja dan motivasi untuk berani menunjukkan karyanya kepada orang lain

e. U: Ulangi

Tunjukkan kepada siswa bagaimana mempraktikkan materi secara efektif. Mengulangi konten dalam suatu pelajaran akan membantu siswa dengan mudah mengingat konten yang telah diajarkan oleh guru (Ahmad, 2017).

f. R: Rayakan

Prestasi siswa sekecil apapun harus diapresiasi oleh guru.Bagi siswa, perayaan tersebut mendorong mereka untuk meningkatkan rasa tanggung jawab mereka. Perayaan itu akan mengajari mereka motivasi sebenarnya dari tanpa "pengingat". siswa akan menantikan kegiatan belajar, jadi belajar

mereka bukan hanya tentang mencapai skor tertentu lagi (Ahmad, 2017).

3. Metode Pembelajaran *Quantum Teaching*

Metode *quantum teaching* adalah perubahan pembelajaran yang meriah dengan segala nuansanya dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif (De Porter, 2010 : 32). Penggunaan metode pembelajaran yang menarik tentunya akan membuat siswa senang dengan pelajaran yang sedang diikutinya.

Kelebihan *quantum teaching* :

- a. Selalu berpusat pada apa yang masuk akal bagi siswa.
- b. Menumbuhkan dan menimbulkan antusiasme siswa
- c. Adanya kerjasamanya menawarkan ide dan proses cemerlang dalam bentuk yang enak dipahami siswa.
- d. Menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri sendiri.
- e. Belajar terasa menyenangkan
- f. Ketenangan psikologis
- g. Adanya kebebasan dalam berekspresi
- h. Pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga mudah diterima atau dimengerti oleh peserta didik (Warsita, 2008).

Kekurangan *quantum teaching*:

- a. Memerlukan persiapan yang matang bagi guru dan lingkungan yang mendukung.
 - b. Memerlukan fasilitas yang memadai
 - c. Kurang dapat mengontrol siswa
4. Langkah-langkah Menggunakan Metode *Quantum Teaching*:
- a. Guru wajib memberi keteladanan sehingga layak menjadi panutan bagi peserta didik, berbicaralah yang jujur , jadi pendengar yang baik dan selalu gembira (tersenyum).
 - b. Lingkungan Belajar yang aman, nyaman dan bisa membawa kegembiraan:
 - a) Pengaturan meja dan kursi diubah dengan berbagai bentuk seperti bentuk U, lingkaran.
 - b) Beri tanaman, hiasan lain di luar maupun di dalam kelas.
 - c) Pengecatan warna ruangan, meja, dan kursi yang yang menjadi keinginan dan kebanggaan kelas.
 - d) Ruang kelas dihiasi dengan poster yang isinya slogan, kata mutiara pemacu semangat, misalnya kata: *“Apapun yang dapat Anda lakukan, atau ingin Anda lakukan, mulailah. Keberanian memiliki kecerdasan, kekuatan, dankeajaiban di dalamnya”*.

- c. Guru harus memahami bahwa perasaan dan sikap siswa akan terlibat dan berpengaruh yang kuat pada proses belajarnya. Guru dapat mempengaruhi suasana emosi siswa dengan cara : a) kegiatan-kegiatan untuk melepaskan stres anak seperti menyanyi bersama, mengadakan permainan. b) aktivitas-aktivitas yang menambah kekompakan seperti melakukan tour, makan bersama dan sebagainya. c) menyediakan forum bagi emosi untuk dikenali dan diungkapkan yaitu melalui bimbingan konseling baik oleh petugas BP/BK maupun guru itu sendiri (Syafri & Zen, 2017).

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan usaha seseorang untuk mencapai suatu perubahan baru, yang merupakan hasil dari pengalaman diri sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan yang terjadi secara sadar dan bertujuan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya (Rahmawati, 2023).

Jadi semakin banyak seseorang mempelajari , semakin banyak perubahan yang dia dapatkan.

Perubahan proses pembelajaran juga dilakukan secara proaktif, yaitu perubahan yang tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan ini karena usaha dari individu itu sendiri. Perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Jadi, mempelajari melakukan tindakan yang selalu mengarah ke perilaku yang ditentukan sebelumnya. Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari proses belajar meliputi perubahan tingkah laku secara umum. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan ciri penting yang membedakan manusia dari makhluk lainnya.

2. Jenis - Jenis Belajar

a. Belajar bagian

Umumnya pembelajaran inkremental dilakukan oleh orang yang terpapar materi pembelajaran yang luas atau mendalam, seperti belajar puisi atau gerakan motorik seperti bermain silat. Dalam hal ini, individu membagi seluruh materi menjadi bagian-bagian yang saling eksklusif, daripada mempelajari bagian-bagian yang membentuk mode pembelajaran holistik atau global.

b. Belajar dengan wawasan

Sebagai sebuah konsep, wawasan ini menjadi fokus utama pembahasan psikologi belajar dan proses berpikir. Dan meskipun wawasan terhadap data perilaku, perkembangan yang mulus dari pemecahan masalah dan kemudian reorganisasi tiba-tiba perilaku terjadi, wawasan ini bukanlah konsep yang pengikut lain terutama menentang penganut aliran neobehaviorisme.

c. Belajar Diskriminatif (Discriminative Learning)

Belajar diskriminatif diartikan sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi/stimulasi dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam bertindak laku. Dengan pengertian ini maka dalam eksperimen, subyek diminta untuk merespon secara berbeda-beda terhadap stimulus yang berlainan.

d. Belajar Global/Keseluruhan

Bahan pelajaran yang dipelajari secara keseluruhan berulang sampai pelajar itu menguasainya dan merupakan lawan dari belajar bagian. Metode ini disebut juga metode Gestalt.

e. Tujuan Belajar

Belajar merupakan kegiatan penting dalam pendidikan. Oleh karena itu usaha yang berbeda dari seorang guru dalam proses pembelajaran, sudut pandanganya adalah usaha agar siswa dapat belajar. Sia-sia jika usaha guru bersama guru tetapi siswa tidak mau belajar. Gagne (1985) menyebutkan ada lima macam hasil belajar berikut ini:

- 1) Keterampilan intelektual atau keterampilan prosedural yang mencakup belajar diskriminasi, konsep, prinsip, dan pemecahan masalah yang kesemuanya diperoleh melalui materi yang disajikan oleh guru di sekolah.
- 2) Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan setiap individu baik itu berkaitan dengan cara berpikir, memperhatikan dan mengingat dalam proses belajar.
- 3) Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk menjelaskan sesuatu dengan menggunakan kata-kata dan informasi yang sama.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan dalam melaksanakan belajar.

- 5) Sikap,yaitu kemampuan dari dalam diri seseorang yang dipengaruhi oleh tingkah laku.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi proses Belajar

Ada dua faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu:

- a. Faktor internal, Dalam faktor internal ini, ada 3 faktor yang akan dibahas yaitu:

1) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah juga sangat berpengaruh penting dalam proses belajar anak.faktor jasmaniah terbagi menjadi dua yaitu : faktor esehata dan faktor cacat tubuh.

2) Faktor Kesehatan

Kesehatan adalah suatu keadaan dimana seseorang merasa damai secara fisik, mental, spiritual dan sosial. Kesehatan seseorang sangat mempengaruhi proses belajarnya. Belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Apalagi bayi akan mudah lelah, pusing, bahkan mengantuk selama proses belajar.

3) Faktor Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah segala sesuatu yang menyebabkan kurang sempurnanya tubuh seseorang misalnya, buta, tuli, bisu, pincang dan lain-lain. Cacat tubuh ini akan mempengaruhi proses belajar seseorang. Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mengatasi kecacatannya yaitu dengan menyekolahkan mereka pada lembaga khusus dan memberikan alat khusus guna mengatasi kecacatannya.

4) Faktor Psikologis

Ada tujuh faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Ketujuh faktor tersebut yakni : intelegensi, motif, minat, emosi, bakat, kematangan, kesiapan.

5) Faktor kelelahan

Faktor kelelahan terbagi menjadi dua yaitu jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani tampak pada lemah lunglainya badan dan kecenderungan untuk membaringkan tubuh, misalnya karena kelaparan. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya

kebosanan sehingga membuat hilang keinginan untuk menghasilkan sesuatu.

b. Faktor eksternal

Keberhasilan seorang siswa juga sangat dipengaruhi oleh-oleh faktor-faktor dari luardiri siswa tersebut. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

D. Prestasi belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah capaian atau hasil akhir yang dicapai oleh siswa setelah melalui proses belajar. Prestasi belajar pada dasarnya berasal dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi belajar sendiri mempunyai arti standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar. Sedangkan menurut kamus populer prestasi ialah hasil sesuatu yang telah dicapai. Kemudian pengertian dari belajar menurut Winkel adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-

perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Menurut Hilgard dalam belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja yang kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Pemahaman menurut Sardiman dijelaskan bahwa pemahaman adalah menguasai sesuatu dengan fikiran. Menurut Winkel, pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Menurut Ahmadi menjelaskan bahwa pengertian dari prestasi belajar adalah sebagai berikut: secara teori bila suatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan maka ada kecenderungan besar untuk mengulangnya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara intrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi). Slameto menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Perubahan ini meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian dari prestasi belajar ialah hasil usaha, bekerja atau belajar yang

menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai (Winkel, 2009).

2. Tujuan prestasi belajar

Belajar terjadi karena ada tujuan yang ingin dicapai seseorang. Tujuan inilah yang memotivasi seseorang. Tujuan inilah yang memotivasi seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, secara umum ada tiga jenis tujuan belajar, yaitu: a) perolehan pengetahuan, ciri ini adalah kemampuan berpikir, Karena kemampuan berpikir dan pilihan pengetahuan adalah tak terpisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat berkembang tanpa pengetahuan dan sebaliknya, kemampuan berpikir memperkaya pengetahuan. b) penguasaan konsep dan ketrampilan, penguasaan konsep memerlukan ketrampilan, baik ketrampilan, baik ketrampilan jasmani maupun ketrampilan rohani. ketrampilan jasmani adalah ketrampilan yang dapat diamati sehingga akan menitik beratkan pada ketrampilan penampilan atau gerak, dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan.

Sedangkan keterampilan psikis lebih kompleks, karena lebih abstrak, menyangkut masalah

penghayatan, kemampuan berpikir, dan kreativitas untuk melengkapi dan membentuk suatu konsep. c) Pembentukan sikap dan perilaku mental siswa tidak akan lepas dari persoalan penanaman nilai, atas dasar nilai-nilai tersebut, siswa akan mampu mengembangkan kesadaran dan kemampuan untuk mengamalkan segala sesuatu yang dipelajari. Untuk mengukur dan menilai keberhasilan pembelajaran dapat dilakukan dengan tes unjuk kerja. Dengan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut:

a. Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk menilai satu atau lebih mata pelajaran tertentu dan dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran tersebut.

b. Tes Kumulatif

Tes ini mencakup beberapa materi pendidikan yang telah diajarkan selama beberapa waktu. Hasil tes kumulatif ini digunakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan nilai raport.

c. Tes Sumatif

Tes ini dirancang untuk mengukur asimilasi siswa dengan mata pelajaran yang diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun ajaran dan dimaksudkan untuk menentukan tingkat atau tingkat prestasi akademik siswa selama periode studi tertentu. Hasil tes sumatif ini digunakan untuk promosi, pemeringkatan (ranking) atau sebagai ukuran kualitas sekolah (Febriani & Deni, 2017).

3. Indikator Prestasi Belajar

Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dinyatakan berhasil apabila memenuhi ketentuan kurikulum yang disempurnakan. Menurut Muhibbin Syah “ Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Hal ini dapat dilihat sejauh mana perubahan yang telah terjadi melalui kegiatan belajar mengajar. Pendidik harus mengetahui sejauh mana peserta didiknya akan mengerti bahannya yang akan diajarkan. Penilaian memberi informasi hasil pengajaran yang telah dilaksanakan. Untuk mengetahui

prestasi belajar peserta didik dapat menggunakan suatu alat untuk mengevaluasi yaaitu dengan test.

Muhibbin Syah jenis, indikator, daan cara evaluasi prestasi dapat disajikan dalam:

Tabel 2.1 Jenis dan Indikator Prestasi Belajar

No	Prestasi Belajar	Indiikator Prestasi Belajar
1	Ranah cipta (kognitif) a. Pengamatan b. Ingatan c. Pemahaman d. Penerapan e. Analisis pemeriksaan dan pemilihan secara teliti) f. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	▪ Dapat menunjukkan ▪ Dapat membandingkan ▪ Dapat menghubungkan ▪ Dapat menyebutkan ▪ Dapat menunjukkan kembali ▪ Dapat menjelaskan ▪ Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri ▪ Dapat memberikan contoh ▪ Dapat menggunakan secara tepat ▪ Dapat menguraikan ▪ Dapat mengklasifikasikan / memilah-milah ▪ Dapat menghubungkan ▪ Dapat menyimpulkan

		▪ Dapat menggenerelasikan (membuat prinsip baru)
2.	Ranah rasa(Afektif) a. Penerimaan b. Sambutan c. Apresiasi (sikap menghargai) d. Internalisasi (pendalaman) e. Karaktirasasi	▪ meningkari ▪ melembagakankan atau meniadakan ▪ mnjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.
3	Ranah Karsa (psikomotorik) a. ketrampilan bergerak dan bertindak b. kecakapan kepresial verbal dan nonverbal	▪ mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya ▪ mengucapkan ▪ membuat mimik dan gerakan jasmani

Sumber : (Muhibin, 1995)

Berdasarkan pendapat yang terdapat dalam tabel diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberi penilaian atau evaluasi dengan cara memberikan test baik tertulis maupun secara lisan yang mencakup semua materi yang telah diajarkan pada mata

kuliah yang diambil satu semester. Dan peneliti menggunakan indikator kognitif dan psikomotorik dalam penelitian ini. Karena yang menjadi acuan peneliti adalah pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam penelitian ini.

E. Hadiah dan Hukuman

1. Pengertian Hadiah

Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/kenang-kenangan. Hadiah untuk orang lain bisa apa saja, tergantung keinginan si pemberi. Atau bisa juga menyamai prestasi seseorang. Penerima penghargaan tidak tergantung pada lokasi, pekerjaan, dan usia seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dengan motif-motif tertentu (Djamarah, 2010).

Pemberian hadiah terhadap tingkah laku peserta didik yang memerlukan penguatan, tidak selamanya berdampak materi, akan tetapi menurut Emmer hadiah dapat bermacam-macam, mulai dari bentuk simbol, pengakuan, kegiatan, sampai yang berwujud materi.

Pemberian hadiah diterapkan di sekolah-sekolah. Guru dapat memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Hadiah tidak harus diberikan selama kelas, tetapi juga dapat diberikan sebagai bagian dari kegiatan mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat memberikan hadiah dalam bentuk apapun kepada anak didik yang berprestasi dalam menyelesaikan tugas, benar menjawab ulangan formatif yang diberikan, dapat meningkatkan disiplin dalam belajar, taat pada tata tertib sekolah, dan sebagainya.

Hadiah dapat diberikan kepada semua siswa, beberapa siswa, atau siswa individu. Namun, harus diingat bahwa semua siswa adalah unik. Hadiah berupa barang-barang seperti buku, pulpen, pensil, pulpen, penggaris, buku bacaan, dll. dapat digunakan untuk kepentingan belajar siswa. Demikian juga hadiah berupa makanan seperti gula, permen, roti, dll. dapat digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik dalam kegiatan belajar mengajar. Tentu saja pemberian hadiah tersebut tidak dilakukan ketika anak didik sedang belajar, tetapi setelah anak didik melaksanakan tugasnya dengan baik dan tepat pada

waktunya, diberikan gula-gula beberapa butir (Djamarah, 2010).

Kemampuan hadiah sebagai alat untuk mengumpulkan umpan balik siswa akan terasa jika digunakan dengan benar. Memberi hadiah terlalu sering tidak dibenarkan, karena akan menjadi kebiasaan yang tidak kondusif untuk belajar mengajar. Dikhawatirkan siswa akan belajar dengan giat jika pekerjaannya dihargai oleh guru. Karena ada penghargaan, siswa hanya akan mau bekerja keras. Namun jika tidak, siswa akan malas bekerja. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika guru tidak menginformasikan kepada siswa terlebih dahulu agar siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Dengan kata lain, berilah hadiah secara tiba-tiba(spontanitas) kepada anak didik yang enunjukkan prestasi kerjanya yang gemilang diakhiri kegiatan pengajaran. Dengan begitu, maka dia merasa bangga karena hasil kerjanya dihargai dalam bentuk materi. Hal itu juga menjadi dorongan bagi anak didik lainnya untuk selalu bersaing dalam belajar.

2. Pengertian Hukuman

Hukuman adalah penguatan negatif, tetapi itu perlu dalam pendidikan. Hukuman yang diberikan di sini tidak sama dengan pidana penjara atau amputasi. Tapi itu hukuman pendidikan. Hukuman pendidikan ini sangat penting dalam pendidikan. Pelanggaran disiplin oleh siswa dapat dihukum dalam bentuk hukuman yang jauh jangkauannya, blak-blakan, catatan tentang materi pelajaran yang hilang, atau apa pun yang bersifat pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, anak didik yang membuat keributan dapat diberikan sanksi untuk menjelaskan kembali bahan pelajaran yang baru saja dijelaskan oleh guru. Sanksi segera dilakukan dan jangan ditunda, karena tujuannya untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik terhadap bahan pelajaran yang baru saja dijelaskan oleh guru tersebut. Murid itu, ketika merasa dihukum, sadar akan kesalahannya dan tentu tidak akan mengulangi perbuatannya lagi, karena takut dihukum untuk kedua kalinya dan tentu saja dia akan malu, karena tidak bisa menjelaskan apa yang gurunya lakukan. baru saja dijelaskan. ketika dia bingung.

Hukuman sebagai makna modifikasi tingkah laku tidak mutlak harus digunakan dalam proses pembelajaran, hukuman hanya dapat digunakan jika diperlukan saja dalam menagani atau menghadapi kasus-kasus tertentu.

Bentuk hukuman sebenarnya dapat saja dilakukan oleh guru tanpa persetujuan anak didik. Gurulah yang membijaksanainya dan anak didik menunggu sanksi apa yang akan dikenakan atas dirinya, karena kesalahannya. Tetapi bentuk hukuman yang lain dapat dilakukan oleh guru setelah adda kesepakatan antara guru dengan anak didik sebelumnya. Disini suatu perjanjian perlu disepakati. Misalnya, guru mengajukan lima buah soal setelah memberikan bahan pembelajaran dan kepada anak didik disuruh untuk menjawabnya.

Berdasarkan kesepakatan bila anak didik dapat menjawab soal, maka dikenakan sanksi, yaitu mendapatkan tugas untuk dikerjakan dirumah. Tentang bentuk tugas yang diberikan kepada anak didik terserah guru asal sesuai dengan bidang studi yang dipegang dan tidak mengganggu kesehatan anak dipegang dan tidak mengganggu kesehatan anak. Selain itu juga untuk

meningkatkan penguasaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan itu (Djamarah, 2010).

F. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang atas dasar topik tertentu, dengan kata lain pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan topik untuk menghubungkan banyak topik untuk memunculkan ide-ide baru, pengalaman yang bermakna bagi siswa. Topik adalah gagasan utama atau gagasan utama adalah pokok pembicaraan. Dan dalam diskusi topik tersebut dipertimbangkan dari berbagai topik. Sebagai contoh, tema “Air” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, biologi, kimia, dan matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang study lain, seperti IPS, bahasa, dan seni. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implemtnasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah *epitome* dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi

siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia disekitar mereka (Mamat, 2007).

2. Fungsi pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik terpadu memudahkan siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang termuat dalam topik serta dapat menambah pengetahuannya. Semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik juga melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari semua mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran (Mamat, 2007).

3. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa

dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan berbagai kemampuan siswa dalam tema tertentu.

Adapun tujuan pembelajaran tematik yaitu:

- a. Pembelajaran berpusat pada satu tema/ topic.
- b. Setiap kompetensi atau pengetahuan yang akan siswa pelajari dapat guru kembangkan berdasarkan tema.
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa
- e. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- f. Melalui materi pelajaran dalam tema yang jelas, makna dan manfaat belajar siswa lebih jelas.
- g. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau pengayaan.

- h. Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi (Warsita, 2008).

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Skripsi Yudi Setiawan

Dalam skripsinya yang berjudul “ pengaruh Metode *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Kecamatan putri hijau“. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar IPA terhadap kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching* .Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu:

- a. Peneliti terdahulu meneliti tentang Pengaruh Metode *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Kecamatan Putri hijau, sedangkan peneliti meneliti tentang tentang penerapan *Quantum teaching* berorientasi hadiah dan

hukuman dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Tematik kelasr Vc SDN 04 Balangnipa.

- b. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bisa dikaji dari jenis penelitian dan metode yang digunakan yaitu metode *quantum teaching*.

2. Skripsi Nurul Chikma

Dalam skripsi Nurul Chikma Yang berjudul “ model pembelajaran *Quantum Teaching-Learning* terhadap minat belajar Aqidah Akhlak siswa Kelas 1 MI Miftahul ulum, Dusun Kelatan, Desa Dayurejo, kecamatan prigen, kabupaten pasuruan”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif cara memperoleh data dengan melakukan observasi, interview, dan dokumentasi. Serta metode kuantitatif dengan menggunakan rumus presentase dan dalam menganalisis data-data yang diperoleh. Dari penelitian diatas yang membedakan skripsi ini adalah : Nurul Chikma menggunakan metodee dekriptif kualitatif, dan pada maata pelajaran Aqidah Akhlak sedangkan penulis disini menggunakan metode peneitian tindakan kelas (PTK) dan melihat prestasi belajar siswa. Persamaan

dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Peneliti terdahulu meneliti tentang model pembelajaran *quantum teaching- learning* terhadap minat belajar Aqidah Akhlak siswa kelas 1 MI Miftahul ulum, Dusun kelatan, Desa Dayurejo, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Sedangkan peneliti meneliti tentang Penerapan *Quantum Teaching* berorientasi hadiah dan hukuman untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas Vc SDN 04 Balangnipa.
- b. Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *Quantum Teaching*.

3. Skripsi Anang Rahmawan

Dalam skripsinya yang berjudul “pengaruh *Quantum teaching* dengan teknik *Mind mapping* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTS Ngantru Negeri Tulungagung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada metode *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil

belajar. Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu:

- a. Peneliti terdahulu meneliti tentang pengaruh *quantum teaching* dengan teknik Mind Mapping terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTS Ngantru Negeri Tulungagung, sedangkan penelitian meneliti tentang penerapan metode *Quantum Teaching* berorientasi hadiah dan hukuman untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas Vc SDN 04 Balangnipa.
- b. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bisa dikaji dari jenis penelitian dan metode yang digunakan yaitu metode *quantum teaching*.

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah dugaan sementara dari penelitian yang

akan dijadikan sebagai pijakan pertama dalam penelitian (Arikunto, 2011).

Sesuai dengan tujuan penelitian seperti yang dikemukakan diatas maka kebenaran yang dapat dibuktikan dalam penelitian ini adalah melibatkan tiga variabel, yaitu implementasi model pembelajaran *quantum teaching* (variabel X), pemahaman (variabel Y1), dan berpikir kritis peserta didik (variabel Y2).

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah:

Ho : tidak ada peningkatan prestasi belajar pada penerapan metode *quantum teaching*

Ha : Ada peningkatan prestasi belajar pada penerapan metode *quantum teaching*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru di ruang kelas (sekolah) tempat guru mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas. Sementara itu, penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan secara khusus untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dan dosen., pengajar,peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal dalam proses pembelajaran dikelas dan berfokus siswa dan proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik sekolah, siswa dan guru, dan guru juga mengembangkan model pembelajaran yang dianggap mampu mengelola, melengkapi kelas dan materi pembelajaran sertasesuai (Rusniati, 2015).

Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penomologi dengan tujuan mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut. Studi fenomenologis mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Penelitian menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam kehidupan (Rusniati, 2015).

Berdasarkan judul peneliti yaitu Penerapan Metode *Quantum Teaching* Berorientasi Hadiah dan Hukuman dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik kelas Vc SDN 04 Balangnipa maka penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

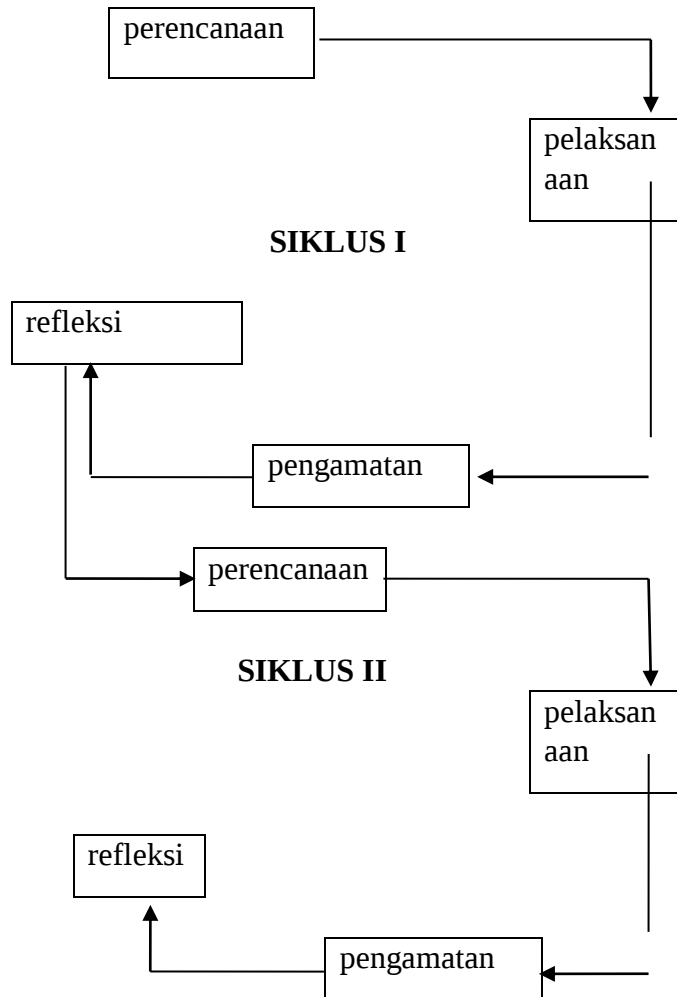
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VI c SD Negeri 04 Balangnipa yang terletak di Jl. Cokroaminoto.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/ 2022 pada siswa kelas VI c SD Negeri Balangnipa selama 2 bulan.

C. Definisi Operasional Variabel

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan(planning), pelaksanaan(acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Apabila peneliti sudah mengetahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, maka peneliti menentukan rancangan tindakan berikut pada siklus kedua dan seterusnya (Suriyanto, 1997). Adapun beberapa model siklus penelitian Tindakan Kelas yang di kemukakan oleh para ahli salah satu diantaranya yaitu : Kurt Lewin untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan observasi awal yang akan dilakukan peneliti bersama-sama

dengan observasi. Hal ini dilakukan untuk melihat fakta yang ada di lapangan. Hasil yang didapat dijadikan acuan untuk melangkah pada tahap-tahap penelitian berikutnya.

Langkah berikutnya perencanaan penelitian, perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dan observasi ini meliputi:

1. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
2. Menentukan pokok bahasan.
3. Mengembangkan scenario
4. Menyiapkan sumber belajar
5. Mengembangkan format evaluasi
6. Mengembangkan format observasi

Langkah berikutnya yaitu pelaksanaan tindakan. Tindakan dalam penelitian ini dilakukan oleh tim yang terdiri dari 2 orang yaitu peneliti sendiri dan kolaborator yaitu guru wali kelas Vc. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan metode pembelajaran *quantum teaching* sedangkan wali kelas sebagai kolaborator.

Tahap selanjutnya adalah observasi. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator mengamati dan mencatat

segala sesuatu yang diperlukan untuk penelitian. Lembar observasi ini berisi data terkait pertanyaan yang akan diambil. Ini diikuti dengan kegiatan refleksi, di mana diskusi dan analisis semua informasi yang dikumpulkan selama tindakan akan berlangsung. Refleksi dan observasi peneliti merupakan faktor yang sangat penting untuk memahami dan memberi makna pada proses dan hasil yang dihasilkan dari tindakan yang dilakukan. Pada tahap refleksi ini dilakukan kegiatan meliputi: analisis, interpretasi dan evaluasi informasi yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran. Langkah ini kemudian diulangi lagi dengan rencana tindakan selanjutnya dan seterusnya tergantung dari hasil yang diperoleh.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 04 Balangnipa berjumlah 100 orang ,sedangkan sampel dari Penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI C SDN 04 Balangnipa sinjai Timur,Kabupaten Sinjai terdiri dari 31 orang.

E. Jenis Tindakan

Jenis tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan eksperimental, yang mana jenis tindakan ini memiliki nilai potensial terbesar dalam kemajuan pengetahuan ilmiah. Yang dikategorikan sebagai PTK eksperimental adalah apabila PTK diselenggarakan dengan berupaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien didalam suatu kegiatan belajar mengajar. Didalam kaitannya dengan kegiatan belajar-mengajar, dimungkinkan terdapat lebih dari satu strategi atau teknik yang diterapkan untuk mencapai suatu tujuan instruksional. Dengan diterapkannya PTK ini diharapkan peneliti dapat menentukan cara mana yang paling efektif dalam rangka untuk mencapai tujuan pengajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam tindakan kelas ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data secara langsung untuk melihat seberapa jauh efek tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan. Dan untuk melihat apakah tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan sudah sesuai atau tidak. Maka peneliti

harus melaksanakan observasi saat pembelajaran berlangsung agar mengetahui kebiasaan siswa dalam proses belajar sehingga mempengaruhi hasil belajarnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan Tanya jawab untuk mengetahui suatu tujuan yang dibutuhkan. Wawancara biasanya dilakukan antara 2 orang bahkan lebih dimana salah satu sebagai pewawancara yang memberikan pertanyaan dan yang terwawancara memberikan jawaban terkait apa yang ditanya. Dan peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa di SDN 04 Balangnipa agar mendapatkan data terkait dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk menyediakan informasi yang akurat mengenai sebuah penelitian. Dokumentasi bisa berupa foto-foto dan sebagainya. Dari dokumentasi yang sudah didapatkan selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan terkait penelitian.

4. Tes / Evaluasi

Tes evaluasi adalah bentuk latihan soal yang diberikan untuk mengukur kemampuan hasil belajar

siswa. Tes /evaluasi biasanya dilakukan ditiap-tiap akhir pembelajaran.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dapat juga diartikan sebagai alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh hasil penelitian. Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Setelah jelas data yang diteliti, digunakan panduan observasi (*observation sheet* atau *observation schedule*), dan pedoman wawancara (*interviewguide*). Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut diatas, maka peneliti menetapkan beberapa instrumen yang akan memudahkan dalam melakukan penelitian yaitu:

1. Lembar Observasi Aktiitas Siswa

Lembar observasi biasanya digunakan pada saat prosedur penelitian untuk memperoleh data evaluasi proses belajar mengajar melalui penerapan metode quantum teaching yang merupakan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi siswa

digunakan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung dan dapat dijadikan sebagai panutan untuk memperbaiki proses kegiatan mengajar pada siklus selanjutnya.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada penerapan metode quantum teaching di setiap siklus. Soal tes disusun berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Bentuk tes adalah essay dengan jumlah soal 5 soal essay dan dilakukan secara individu.

H. Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data, kami menggunakan teknik pengecekan keabsahan data, disini peneliti menggunakan triangulasi metode. Menurut Lexi J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain. Data eksternal untuk memverifikasi atau membandingkan dengan data. Dengan kata lain, triangulasi dapat memverifikasi hasilnya dengan membandingkannya dengan sumber, metode, atau teori yang berbeda.:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.

- a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir autentik dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

- b. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan wawancara observasi dalam waktu situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang

valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan analisis deskriptif-analitik, deskriptif berarti menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebaran. Suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala lain dalam masyarakat. Sedangkan analitik, atau analisis adalah jalan atau cara ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap objek yang diteliti dengan jalan memilih-milih antara suatu pengertian lain sekedar untuk memperoleh kejelasan mengenai objek tersebut.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data secara teknis peneliti mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Lexi J. Meleong sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data, yakni semua data yang telah dikumpulkan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi dibaca, dipelajari, dan ditelaah secara saksama.

2. Reduksi data, yaitu merangkum dan memilih pokok-pokok penting serta disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Reduksi data dilakukan dengan mengkaji penerapan metode quantum teaching dalam pembelajaran tematik pada SDN 04 Balangnipa.
3. Menyusun data dalam ssatu kesatuan, langkah ini bertujuan untuk menentukan unit analisis. Proses tidak hanya setelah pengumpulan data, namun sejak awal pengumpulan data dari setiap data yang diperoleh baik dari obseervasi,wawancara maupun dokumentasi langsung dianalisis.
4. Kategorisasi, merupakan pengumpulan dan pemilihan data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi satu kesatuan kategorisasi berarti penyusunan kategori yang tidak lain adalah satu tumpukan daari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran,intuisi,pendapat, atau kriteria tertentu.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SD 4 Balangnipa

SD Negeri 4 Balangnipa adalah salah satu satuan pendidikan dibawah denan jenjang SD di Balangnipa, kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan aktifitasnya, SD Negeri 4 Balangnipa berada dibawah naungan kementerian pendidikan dan Kebudayaan.

2. Lokasi penelitian

Nama Sekolah : SD Negeri 4 Balangnipa

NSS/ NPSN : 101191201004 /
40304431

Propinsi : Sulawesi Selatan

Kab / Kota : Sinjai

Kecamatan : Sinjai Utara

Desa /Kelurahan : Balangnipa

Alamat : Jln. Hos Cokroaminoto
no.51

Kode Pos : 92614

Telepon : (0482) 22423

Daerah : Perkotaan

Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Surat Izin Operasional	: No. 137 Tahun 1991
Tahun Berdiri	: 1975
Tahun Perubahan	: -
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri

3. Visi dan Misi

- a. Visi: Terwujudnya siswa yang beriman dan bertaqwa uunggul dalam prestasi, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Misi:
 - 1) Melaksanakan proses pembelajaran yang berwawasan PAIKEM untuk mewujudkan profil pancasila.
 - 2) Menanamkan akhlakul qarimah yang berwawasan imtaq untuk menjadikan profil pancasila.

- 3) Mengembangkan wawasan siswa akan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Menumbuhkan kembangkan sikap keteladanan ditengah masyarakat.
- 5) Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Deskriptif Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan dalam 3 pertemuan dengan pokok bahasan tematik di kelas VI C SD Negeri 4 Balangnipa. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 Juli 2022. Pertemuan kedua laksanakan pada hari selasa tanggal 12 Juli 2022. Sedangkan tes siklus 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 15 Juli 2022, dan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data aktivitas siswa dan data hasil belajar tematik siswa dengan menerapkan metode *quantum teaching*. Data aktivitas siswa dikumpulkan menggunakan lembar observasi, sedangkan hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes dalam bentuk essay yang diadakan di akhir siklus.

1) Perencanaan Tindakan Siklus 1

Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan penelitian. Sesuai dengan rincian posedur penelitian yang telah dilakukan pada siklus 1 ini akan dilakukan selama 2 kali pertemuan. Hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti adalah :

- a) Membuat RPP, menyiapkan materi dan menyusun langkah-langkah dalam kelas.
- b) Mempersiapkan daftar hadir siswa dan penilaian.
- c) Mempersiapkan tujuan pembelajaran.
- d) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui proses pembelajaran di dalam kelas.
- e) Mempersiapkan tes siklus I untuk mengetahui apakah pemahaman siswa terhadap jenis-jenis pekerjaan sudah meningkat atau belum. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat desain pembelajaran tematik yang dirancang oleh peneliti dan guru kelas. Desain tersebut berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran dan hasil wawancara dengan guru. pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 3 kali

pertemuan.dengan materi pelajaran yaitu tema 1 tentang selamatkan makhluk hidup dan subtema 1 tentang tumbuhan sumber kehidupan.

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan pada 3 kali pertemuan, termasuk tes siklus yang dilakukan pada pertemuan 3.kegiatan pembelajaran siklus 1 ini dimulai pada tanggal 11 Juli 2022 sampai dengan 15 Juli 2022. Pada siklus 1 materi tematik yang diajarkan adalah tentang tema 1 yaitu selamatkan makhluk hidup dan subtema 1 yaitu tumbuhan sumber kehidupan. Setiap peneliti melaksanakan pembelajaran di ruang kelas, peneliti selalu memberikan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap akan melaksanakan tindakan. Guru akan melaksanakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama terlaksananya proses pembelajaran (pelaksanaan tindakan). Hasil dari observasi berupa dokumen pelaksanaan pembelajaran merupakan rekaman pembelajaran yang dimasukan dalam catatan lapangan yang telah dideskripsikan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah peneliti dan collaborator (guru) mempersiapkan semua perencanaan pembelajaran didalam kelas, peneliti menerapkan metode *quantum teaching* berorientasi hadiah dan hukuman dalam meningkatkan prestasi belajar siswa paa pembelajaran tematik. Dalam tindakan ini peneliti membagi 3 tahapan tindakan, yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

- 1) Mengucapkan salam
- 2) Menanyakan kabar siswa
- 3) Menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran
- 4) Meminta ketua kelas memimpin doa
- 5) Memeriksa kehadiran siswa

b. Kegiatan Inti

- 1) Melakukan apresiasi dengan melakukan Tanya jawab kepada siswa tentang materi yang diajarkan kemarin dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari.

- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dan metode yang akan digunakan.
- 3) Memberikan wawasan tentang pentingnya kompetensi dasar (fungsi dari selamatkan makhluk hidup) dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Meminta siswa memberikan contoh cara menyelamatkan makhluk hidup.
- 5) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak).
- 6) Meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan fungsi dari selamatkan makhluk hidup.
- 7) Membimbing siswa untuk melaksanakan presentasikan hasil diskusi.
- 8) Mengajak siswa membahas kembali hasil diskusi.
- 9) Meminta setiap siswa untuk mengarang fungsi keamanan dan keselamatan.
- 10) Setelah siswa selesai mengarang, guru menyuruh siswa mengumpulkannya.
- 11) Memberikan penguatan atas hasil presentasi yang dilakukan oleh siswa.

- 12) Meminta siswa untuk mengumpulkan laporan hasil diskusi.
- 13) Memberikan pekerjaan rumah (PR) yang harus dikerjakan siswa.
- 14) Menanyakan pesan kesan mengenai pelajaran yang baru saja diperoleh.
- 15) Memberikan motivasi atau penguatan positif untuk memotivasi agar siswa lebih giat lagi dalam belajar.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru mengevaluasi dan bersama siswa memberikankesimpulan tentang materi yang telah dijelaskan.
- 2) Memberikan pesan-pesan untuk menghargai setiap pekerjaan yang berbeda dan selalu mementingkan kebutuhan yang lebih utama.
- 3) Meminta ketua kelas untuk memimpin membaca doa bersama sama.

Setelah menerapkan metode pembelajaran *quantum teaching* berorientasi hadiah dan hukuman pada siklus 1 peneliti memberikan tes. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi

pembelajaran tematik setelah menerapkan metode pembelajaran *quantum teaching* berorientasi hadiah dan hukuman tes ini dilakukan bulan juli tahun 2022.

3. Observasi

Pada siklus I ada 4 pertemuan, masing-masing pertemuan dilakukan pada bulan juli 2022. Topik pada siklus I berkaitan materi tematik tentang selamatkan makhluk hidup. Kesiapan ketika menerima materi siswa sudah menyiapkan buku, respon siswa sudah mulai meningkat. Selama siklus I dengan menerapkan metode *quantum teaching* berorientasi hadiah dan hukuman mulai aktif. Selama pengamatan tindakan, peneliti dan guru berkolaborator melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas VI c melalui metode pembelajaran *quantum teaching* berorientasi hadiah dan hukuman. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana rencana tindakan telah dilakukan serta efek yang ditimbulkan dari pelaksanaan tindakan tersebut, baik siswa, guru, maupun system pembelajaran secara keseluruhan. Pembelajaran dillakukan secara berkelompok dari biasanya. Dalam pembagian

kelompok, peneliti membagi sisa secara berhitung. Metode pembelajaran *quantum teaching* beorientasi hadiah dan hukuman sebelumnya belum pernah diterapkan dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 4 Baangnipa. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa, mereka terlihat sangat senang sekali dan sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena selama ini pembelajaran yang dilakukan hanya mendengar penjelasan guru atau metode ceramah.

Dari hasil observasi terhadap pengamatan tindakan pada siklus 1 selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti dan guru berkolaborasi mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Hasil pengamatan peneliti dan guru berkolaborasi menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan yang dilakukan sudah sejalan dengan rencana. Walaupun ada beberapa kendala yang disebabkan perilaku siswa yang kurang disiplin (Zuhairini & Ghofir, 2004).

Rangkuman hasil observasi pembelajaran dalam siklus I diperlihatkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Data Kegiatan Pembelajaran Siklus 1

no	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	keterangan
I	Pro pembelajaran			
1.	Mengkondisikan kelas/ memeriksa kelas.	√		menyiapkan ruangan, sebelum pelaksanaan pembelajaran melalui metode pembelajaran <i>quantum teaching</i> berorientasi hadiah dan hukuman.
2.	Menyiapkan materi pembelajaran	√		Guru siap dengan media/alat pelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari pada setiap pertemuan.
3.	Pengelolaan kelas	√		Setiap pertemuan guru selalu

				menyiapkan materi yang ingin disampaikan sebelum proses pembelajaran berlangsung.
4.	Membuka Pembelajaran	√		Menenangkan sebelum memulai pembelajaran dan mengajar pengelompokkan siswa.
II	Membuka Pembelajaran			
1.	Mengadakan kegiatan Apersepsi	√		Guru mengaitkan bahan ajar yang lama dengan bahan ajar yang baru.
2.	Mengadakan <i>free tes</i>	√		Guru memberikan beberapa pertanyaan sehubungan dengan materi yang akan

				disampaikan.
3.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai sesuai dengan kegiatan	√		Guru menyampaikan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan.
4.	Memberikan penjelasan dan asahan yang berkaitan dengan kegiatan metode pembelajaran <i>quntum teaching</i> berorentasi hadiah dan hukuman	√		Guru memberikan penjelasan dan arahan dalam metode pembelajaran <i>quntum teaching</i> berorentasi hadiah dan hukuman, kegiatan dilakukan secara berkelompok dan bergantian dengan menggunakan metode yang tersedia
III	Kegiatan inti			
1.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	√		Guru menjelaskan konsep materi dipelajari selamatkan

				makhluk hidup
2.	Melakukan kegiatan metode pembelajaran <i>quantum teaching</i> berorientasi hadiah dan hukuman	√		Guru mengikuti langkahlangkah metode pembelajaran <i>quantum teaching</i> berorientasi hadiah dan hukuman.
3.	Menggunakan alat bantu pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.	√		Alat bantu yang digunakan sesuai dengan pokok bahasan (materi) yang sedang dipelajari pada setiap pertemuan.
4.	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.	√		Guru memberikan penjelasan yang berkaitan dengan kegiatan yang telah dilaksanakan dan bersama siswa membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

5.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, bersama-sama dan kelompok.	√		Secara kelompok dan individual.
6.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan prosedurnya.	√		Peneliti mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan prosedurnya, dimana peneliti memberikan contoh kepada siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran tersebut seperti yang telah dilakukan peneliti sesuai dengan langkah kerja yang ada di LKS yang dibagikan.

IV	Kegiatan akhir			
1.	Menangani pertanyaan dan respon siswa.	√		Peneliti selalu merespon semua pertanyaan siswa.
2.	Membagikan LKS	√		Peneliti membagikan LKS kepada siswa setiap akhir pembelajaran sebagai umpan balik.
3.	Memberikan penilaian hasil kerja siswa	√		Penilaian diberikan kepada siswa secara langsung berdasarkan hasil kerja siswa.
4.	Mengelola waktu pembelajaran	√		Menggunakan waktu secara efektif dan seefisien mungkin, sehingga dengan menggunakan metode pembelajaran <i>quantum teaching</i> berorientasi hadiah dan hukuman

				tidak kekurangan waktu.
5.	Menutup pembelajaran	√		Setiap akhir pembelajaran guru selalu menanyakan bagaimana persaan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran <i>quantum teaching</i> berorientasi hadiah dan hukuman.

4. Refleksi

Hasil siklus I, table dalam aplikasi penerapan dengan menggunakan metode *quantum teaching* berorientasi hadiah dan hukuman pada siklus I telah terjadi beberapa perbaikan peningkatan pada proses pembelajaran didalam kelas tetapi ada beberapa yang harus diperbaiki. Beberapa hal peningkatan yang

terjadi pada siklus I meningkatnya hasil dari siklus I ari 31 siswa, ada 10 orang belum mengalami peningkatan, namun 21 siswa sudah ada peningkatan dan sudah mencapai KKM.

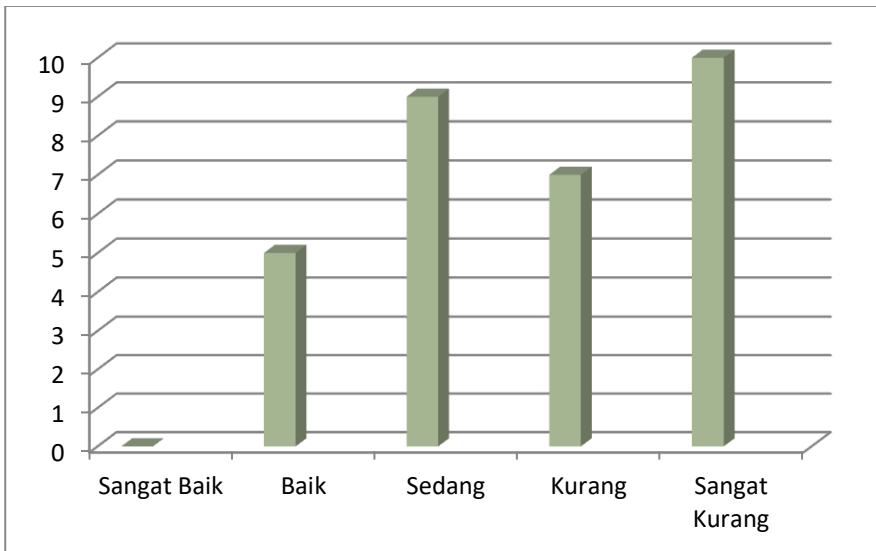
Tabel 4.2
Distribusi Skor siswa pada siklus 1

Skor Interval	Kategori	Frekuensi (siswa)	Presentase (%)
86-100	Sangat baik	0	0
71-85	Baik	5	10
56-55	Sedang	9	32
41-55	Kurang	7	25
< 40	Sangat kurang	10	30
	Jumlah	31	97

Berdasarkan tabe diatas kategori sangat baik, frekuensi (siswa) (0), presentasinya (0). Pada kategori baik, frekuensi 5, presentasinya (10). Pada kategori sedang, frekuensi (9), presentasinya (32). Pada kategori kurang (7), presentasinya (25). Dan kategori sangat kurang (10) dan presentasinya (30). Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa nilai rata-rata pemahaman siswa 59,51. Hal ini menunjukkan bahwa kategori kurang. Pada siklus I peneliti menemukan beberapa kendala yang akan diperbaiki selanjutnya. Adapun

kendala itu masih ada pada siswa yang kurang fokus ketika proses pembelajaran dilakukan dikelas masih ada beberapa siswa yang kurang berani bertanya dengan guru dan temannya. Beberapa siswa mulai Nampak termotivasi dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa berani menjawab pertanyaan guru.

Grafik 4.1
Distributor skor siswa pada siklus I



Berdasarkan grafik diatas kemampuan siswa dalam memahami makna selamatkan makhluk hidup masih rendah. Ini berarti bahwa peneliti harus meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami

maknaa terkaait materi selamatkan makhluk hidup dengan menggunakan metode pembelajaran. Nilai yang kategori tertinggi pada grafik diatas adalah 0 siswa yang kategori rendah adalah 10.

5. Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaaksanakan berdasarkan rendahnya siklus I. maka disini peneliti dan colaborator (guru) melakukan pembelajaran didalam kelas VI terkait pelajaran tematik dengan menggunakan metode quantum teaching berorientasi hadiah dan hukuman.

a. Tahap Perencanaan

Siklus II dilakukan pada bulan juli tahun 2022. Berdasarkan hasil belajar siswa kelas VI yang belum meningkat pada pembelaajaran tematik terkait materi tema I yaitu Selamatkan Makhluk hidup dan Subtema 1 yaitu tumbuhan sahabatku sehingga peneliti dan guru akan :

- 1) Menerapkan metode pembelajaran *quantum teaching* berorentasi hadiah dan hukuman
Mempersiapkan materi, membuat RPP dan menyusun langkah-langkah di dalam kelas.
- 2) Mempersiapkan daftar hadir siswa dan penilaian
- 3) Mempersiapkan tujuan pembelajaran.

- 4) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui proses pembelajaran di dalam kelas.
- 5) Mempersiapkan tes siklus II untuk mengetahui apakah pemahaman siswa terhadap jenis-jenis pekerjaan sudah meningkat atau belum.

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 3 kali pertemuan dengan materi yang sama yaitu Selamatkan makhluk hidup. Lembar kerja siswa (LKS) yang digunakan pada siklus II ini dapat dilihat dalam lampiran. Hasil oservasi berupa dokumen pelaksanaan pembelajaran merupakan rekaman pembelajaran yang dituangkan dalam catatan lapangan yang aakan direfleksikan dan deskripsikan pada bagian selanjutnya.

6. Tindakan

Setelah peneliti dan collaborator (guru) mempersiapkan semua perencanaan pembelajaran didalam kelas, peneliti menerapkan metode *quantum teaching* berorientasi hadiah dan hukuman dalam meningkatkan hasil belajar siswa terkaait materi selamatkan makhluk hidup pada peembelajaran tematik. Dalam tindakan ini peneliti membagi 3 tahapan

tindakan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Hal ini dapat kita lihat pada penjelasan berikut ini :

a. Kegiatan Awal

- 1) Mengucapkan salam
- 2) Menanyakan kabar siswa
- 3) Menanyakan kesiapan belajar siswa
- 4) Meminta ketua kelas untuk memimpin membaca do'a
- 5) Memeriksa kehadiran siswa

b. Kegiatan Inti

- 1) Melakukan apersepsi dengan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang diajarkan kemarin dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dan metode yang digunakan.
- 3) Memberikan wawasan tentang pentingnya kompetensi dasar (fungsi keamanan dan keselamatan) dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Meminta siswa memberikan contoh keamanan dan keselamatan.

- 5) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak).
- 6) Meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan fungsi keamanan dan keselamatan dan membimbing jalannya diskusi
- 7) Membimbing siswa untuk melaksanakan presentasikan hasil diskusi.
- 8) Mengajak siswa membahas kembali hasil diskusi.
- 9) Meminta setiap siswa untuk mengarang fungsi keamanan dan keselamatan.
- 10) Setelah siswa selesai mengarang, guru menyuruh siswa mengumpulkannya.
- 11) Memberikan penguatan atas hasil presentasi yang dilakukan oleh siswa.
- 12) Meminta siswa untuk mengumpulkan laporan hasil diskusi.
- 13) Memberikan pekerjaan rumah (PR) yang harus dikerjakan siswa.
- 14) Menanyakan pesan kesan mengenai pelajaran yang baru saja diperoleh.

- 15) Memberikan motivasi atau penguatan positif untuk memotivasi agar siswa lebih giat lagi dalam belajar.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru mengevaluasi dan bersama siswa memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dijelaskan.
- 2) Memberikan pesan-pesan untuk menghargai setiap pekerjaan yang berbeda dan selalu mementingkan kebutuhan yang lebih utama.
- 3) Meminta ketua kelas untuk memimpin membaca doa bersama sama.

Setelah menerapkan metode pembelajaran quantum teaching berorientasi hadiah dan hukuman pada siklus II peneliti membri tes. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tematik. Setelah menerapkan metode pembelajaran *quantum teaching* berorientasi hadiah dan hukuman. Tes ini dilakukan bulan Juli 2022.

7. Observasi

Pada siklus II ada 4 pertemuan, masing-masing pertemmuhan dilakukan pada bulan Juli 2022. Topic pada siklus II berkaitan dengann materi tematik

tentang menyelamatkan makhluk hidup. Kesiapan ketika menerima materi siswa sudah menyiapkan apa yang harus disiapkan seperti alat tulis, respon siswa juga sudah mulai meningkat. Selama siklus II dengan menerapkan metode pembelajaran *quantum teaching* hadiah dan hukuman sudah mulai aktif. Seperti yang telah dilakukan pada siklus I, pengamatan jalannya proses pembelajaran kembali dilakukan. Peneliti dan guru berkolaaborator yang mengamati jalannya proses pembelajaran melihat apakah tindakan-tindakan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hasil pengmatan peneliti daan guru berkolaborator menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan sudah berjalan sesuai dengan rencana karena terjadi peningkatan hasil belajar yang terlihat dari hasil observasi dan tes hasil belajar. Berikut ini rangkuman hasil observasi pmbelajaran dalam siklus II yang trllihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Data Kegiatan Pembelajaran Siklus II

N o	Aspek yang Diamati	Y a	tida k	Keterangan Penjelasan
I	Pra pembelajaran			
1.	Mongkondisikan kelas/ memeriksa kesiapan kelas	√		Setiap pertemuan guru selalu menyiapkan ruangan, sebelum pelaksanaan pembelajaran melalui metode pembelajaran <i>quantum teaching</i> berorientasi hadiah dan hukuman.
2	Menyiapkan materi pembelajaran	√		pelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari pada setiap pertemuan.
3	Pengelolaan kelas	√		Setiap pertemuan guru selalu

				menyiapkan materi yang ingin disampaikan sebelum proses pembelajaran berlangsung.
4	Membuka pembelajaran	√		memulai pembelajaran dan mengajar pengelompokan siswa.
II	Membuka Pembelajaran			
1	Mengadakan kegiatan apersepsi	√		Guru mengaitkan bahan ajar yang lama dengan bahan ajar yang baru.
2	Mengadakan <i>free Tes</i>	√		Guru memberikan beberapa pertanyaan sehubungan dengan materi yang akan

				disampaikan.
3	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai sesuai dengan kegiatan	√		Guru menyampaikan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan.
4	Memberikan penjelasan dan asahan yang berkaitan dengan kegiatan metode pembelajaran <i>quantum teaching</i> berorientasi hadiah dan hukuman.	√		Guru memberikan penjelasan dan arahan dalam metode pembelajaran <i>quantum teaching</i> berorientasi hadiah dan hukuman seperti, kegiatan dilakukan secara berkelompok dan bergantian dengan menggunakan metode yang disediakan.
III	Kegiatan Inti			
1	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	√		Guru menjelaskan konsep materi dipelajari

				yaitu selamatkan makhluk hidup
2	Melakukan kegiatan metode pembelajaran <i>quantum teaching</i> berorientasi hadiah dan hukuman	√		Guru mengikuti langkah-langkah metode pembelajaran <i>quantum teaching</i> berorientasi hadiah dan hukuman .
3	Menggunakan alat bantu pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.	√		Alat bantu yang digunakan sesuai dengan pokok bahasan (materi) yang sedang dipelajari pada setiap pertemuan.
4	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran	√		Guru memberikan penjelasan yang berkaitan dengan kegiatan yang telah dilaksanakan dan bersama siswa membuat kesimpulan

				dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
5	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, bersama-sama dan kelompok.	√		Secara kelompok dan individual.
6	Melaksanakan Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan prosedurnya.	√		Peneliti mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan prosedurnya, dimana peneliti memberikan contoh kepada siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran tersebut seperti yang telah dilakukan peneliti sesuai dengan

				langkah kerja yang ada di LKS yang dibagikan.
IV	Kegiatan Penutup			
1	Menangani pertanyaan dan respon siswa.	√		Peneliti selalu merespon semua pertanyaan siswa.
2	Membagikan LKS	√		Peneliti membagikan LKS kepada siswa setiap akhir pembelajaran sebagai umpan balik.
3	Memberikan penilaian hasil kerja siswa	√		Penilaian diberikan kepada siswa secara langsung berdasarkan hasil kerja siswa.
4	Mengelola waktu Pembelajaran	√		Menggunakan waktu secara efektif dan efisien

				mungkin, sehingga dengan menggunakan metode pembelajaran <i>quantum teaching</i> berorentasi hadiah dan hukuman tidak kekurangan waktu.
5	Menutup Pembelajaran	√		Setiap akhir pembelajaran guru selalu menanyakan bagaimana persaan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran <i>quantum teaching</i> berorentasi hadiah dan hukuman

8. Refleksi

Hasil siklus II, tabel dalam aplikasi penerapan dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching* berorientasi hadiah dan hukuman. Pada siklus II telah terjadi beberapa perbaikan peningkatan pada proses pembelajaran didalam kelas tetapi ada beberapa yang harus diperbaiki. Beberapa hal peningkatan yang terjadi pada siklus II meningkat hasil dari siklus I ke siklus II dari 8 orang siswa ke 23 orang siswa sudah mencapai KKM. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Skor Interval	Kategori	Frekkuensi (siswa)	Presentase %
86-100	Sangat Baik	9	20
71-85	Baik	10	45
56-70	Sedang	7	20
41- 55	Kurang	5	15
< 40	Sangat kurang	0	0
	Jumlah	31	100

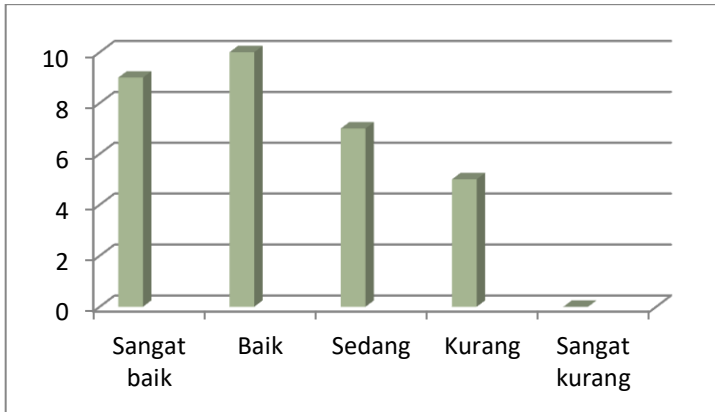
Berdasarkan tabel diatas kategori sangat baik dengn frekkuensi (siswa) 9, persentasenya 20. Pada kategori baik, frekuensi (10) dan persentasenya 45.

Kategori sedang frekuensi (7) dan persentasenya 20. sedangkan Kategori kurang frekuensi (5) dan persentasenya (15). Dan kategori sangat kurannng frekuensi (0) dan persentasenya (0). Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pemahamanya siswa yaitu 79,67 hal ini menunjukkan bahwa pada kategori baik.

- a. Meningkatnya skor siswa dari siklus I ke siklus I, sementara itu pada siklus II sudah meningkat dan sudah mencapai nilai KKM. Adapun peningkatan siswa yaitu, siswa sudah fokus ketika proses pembelajaran dilakukan dikelas dan siswa sudah berani bertanya dengan guru ataupun pada teman sebayanya.
- b. Beberapa siswa mulaai Nampak termotivasi dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa mulai berani menjawab pertanyaan guru.

Untuk lebih rincinya hasil data tabel diatas dapat dilihat pada grafik, dibawah ini ;

Grafik 4.2
Distributor skor siswa pada siklus II



Berdasarkan grafik di atas kemampuan siswa dalam memahami fungsi keamanan dan keselamatan sudah meningkat. Ini berarti bahwa peneliti harus meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi selamatkan makhluk hidup dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching* berorientasi hadiah dan hukuman. Nilai yang kategori tertinggi pada grafik di atas adalah 9 dan nilai siswa yang kategori terendah adalah 0.

c. Analisa Data

Setelah dilakukan berbagai kegiatan mulai dari kegiatan tindakan pada siklus I dan siklus II diperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan tes hasil tematik. Selama kegiatan pembelajaran melalui metode *quantum teaching* berorientasi hadiah dan hukuman peneliti dan kolaborator mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Berikut adalah hasil analisa dari kegiatan siklus I dan siklus II.

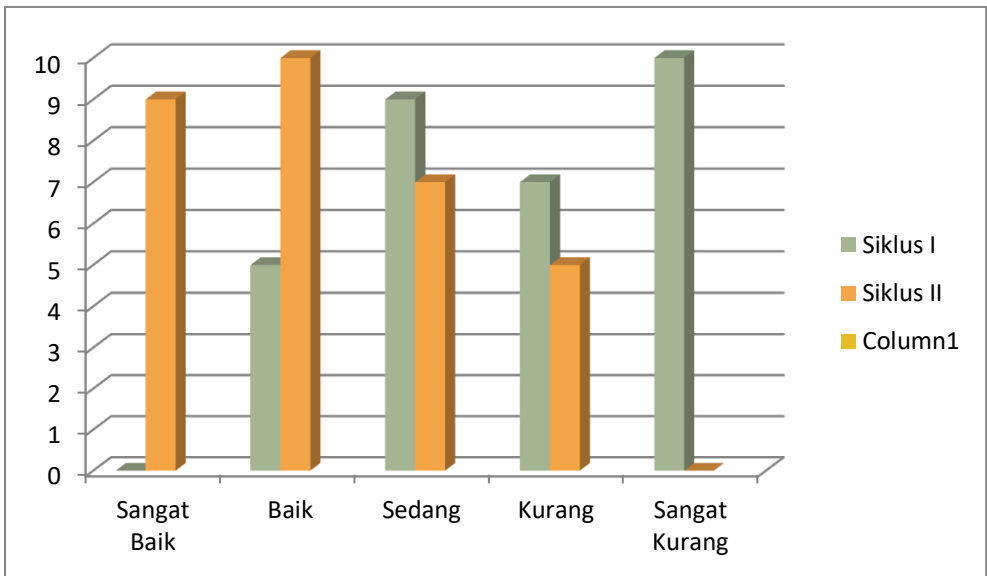
Tabel 4.4
Tabel Keseluruhan
Distributor skor siswa pada siklus I dan Siklus II

Skor Interval	Kategori	Frekuensi (siswa) Siklus I	Frekuensi (siswa) Siklus II
86-100	Sangat Baik	0	9
71-85	Baik	5	10
56-70	Sedang	9	7
41-55	Kurang	7	5
< 40	Sangat Kurang	10	0
	Jumlah	31	31

Berdasarkan tabel diatas frekuensi siklus I sangat baik 0, baik 5, sedang 9, kurang 7, sangat kurang 10.

Sedangkan frekuensi siklus II kategori sangat baik 9, baik 10, sedang 7, kurang 5, dan sangat kurang 0. Hal ini menunjukkan bahwa nilai siswa mencapai ketuntasan dari siklus I ke siklus II sudah meningkat.

Grafik 4.3
Grafik Keseluruhan dari siklus I dan siklus II



Berdasarkan grafik di atas kemampuan siswa dalam memahami materi selamatkan makhluk hidup sudah meningkat. Ini berarti bahwa peneliti harus meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami fungsi keamanan dan keselamatan dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching* berorientasi hadiah dan hukuman . Nilai

yang kategori tertinggi pada grafik siklus I di atas adalah 0 dan nilai siswa yang kategori terendah adalah 0. Dari nilai yang kategori tertinggi pada grafik siklus II adalah 9 dan nilai siswa yang kategori terendah adalah 5.

1. Pembahasan

Indikator keberhasilan tindakan dalam peneliti ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan belajar siswa pada pelajaran tematik siswa dapat meningkat melalui metode pembelajaran *quantum teaching* berorientasi hadiah dan hukuman. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan belajar siswa dilihat dari hasil tes belajar tematik siswa. Hasil penelitian meningkatkan bahwa pemahaman siswa dalam mengenal fungsi keamanan dan keselamatan pada pembelajaran tematik meningkat setelah melakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Hasil ini juga menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *quantum teaching* berorientasi hadiah dan hukuman dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan rata-rata siklus I 59,51, dan siklus II 79,67. Dari hasil analisa data yaitu observasi proses pembelajaran dan interview

siswa dan guru, menunjukkan bahwa siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran, bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan desain pembelajaran yang telah disusun. Semua desain pembelajaran terlaksana dengan baik walaupun pada siklus I ada yang beberapa hambatan yang disebabkan perilaku siswa yang menyebabkan pembelajaran sedikit terganggu, namun pada siklus II hambatan itu sudah tidak ada. Guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran bila dilihat dari semua aspek kegiatan yang diamati, yaitu 1) memulai pelajaran, 2) melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik 3) menggunakan alat bantu (metode pembelajaran) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai dengan prosedurnya, 4) memberikan waktu dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran, 5) melaksanakan pembelajaran secara individual, 6) melaksanakan kegiatan sesuai dengan prosedurnya, 7) menangani pertanyaan dan respon siswa, 8) memberi penilaian hasil kerja siswa, 9) mengelola waktu pembelajaran dan 10) mengelola kelas.

Dari hasil wawancara dengan siswa, seluruh siswa menyatakan bahwa belajar tematik dengan pembelajaran yang telah diterapkan melalui metode pembelajaran *quantum teaching* berorientasi hadiah dan hukuman sangat menyenangkan. Mereka tidak merasa bosan, lebih termotivasi belajar dan mereka sangat senang. Dari hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan hasil yang positif, guru berpendapat dan merasakan bahwa melalui metode pembelajaran *quantum teaching* berorientasi hadiah dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa lebih memahami materi yang diajarkan karena melakukan sendiri sehingga siswa menemukan dan mempelajari bahasa Indonesia jauh lebih mudah dan lebih bermakna. Selain itu guru menyatakan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching* berorientasi hadiah kemampuan belajar siswa meningkat.

Pada waktu tindakan tidak hanya membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap, tetapi membantu siswa tentang bagaimana pengetahuan dan keterampilan itu diperoleh. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching* berorientasi hadiah dan

hukuman lebih nampak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif sehingga guru lebih berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran dan motivator bagi siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikapnya.

Metode pembelajaran *quantum teaching* berorientasi hadiah dan hukuman adalah metode ini mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. *quantum teaching* adalah konsep bawahlah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia mereka ke dunia mereka. Caranya dengan mengaitkan apa yang akan diajarkan dengan sebuah peristiwa pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan para siswa. Setelah di kaitkan itu bentuk, bawahlah ke dunia guru dengan memberi siswa pemahaman tentang isi dunia ini. Akhirnya, dengan pengertian yang lebih luas dan penguasaan yang lebih mendalam, siswa dapat membawa apa yang mereka pelajari ke dalam dunia mereka dan menerapkannya pada situasi baru.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas dapat dinyatakan bahwa metode pembelajaran *quantum*

teaching berorientasi hadiah dan hukuman sangat efektif dalam peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Untuk penerapan metode pembelajaran *quantum teaching* berorientasi hadiah dan hukuman haruslah memenuhi kondisi-kondisi yang telah dipersyaratkan agar dapat diperoleh hasil yang optimal. Kondisi-kondisi tersebut adalah: 1) harus ada usaha yang lebih dari guru terutama menyangkut dana dan waktu mempersiapkan pembelajarannya, 2) guru yang menerapkan pembelajaran ini harus memiliki komitmen yang tinggi dan wawasan yang cukup. Berbagai masalah mungkin dihadapi oleh guru pada masa-masa awal penerapan pembelajaran ini akan dapat di atasi dengan sendirinya bila guru memiliki komitmen dan wawasan yang cukup, 3) penerapan pembelajaran melalui metode pembelajaran *quantum teaching* berorientasi hadiah dan hukuman dapat dilakukan dengan guru di kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada BAB IV, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: kemampuan belajar siswa kelas VI C SDN 04 Balangnipa dapat meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching* berorientasi hadiah dan hukuman. Hal ini dapat terlihat dari kemampuan belajar siswa yang meningkat, yaitu pada siklus I sebesar 59,51 meningkat menjadi sebesar 79,67 pada siklus II. Proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching* berorientasi hadiah dan hukuman ini menggunakan dua siklus. Di mana siklus I dilaksanakan dengan dua pertemuan, yaitu pada tanggal 11 dan 12 Juli 2022. Pada pertemuan pertama KKM yang dicapai belum mencapai kriteria penelitian yaitu hanya sebesar 45%, sehingga dilanjutkan pada siklus II. Siklus II juga dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 26 dan 27 Juli 2022. Pada siklus II, kriteria KKM dapat tercapai seperti yang direncanakan sebelumnya oleh peneliti, yaitu 85 %. Pembelajaran dengan metode *quantum teaching* berorientasi hadiah dan hukuman ini, menurut

peneliti sesuai untuk diterapkan pada pelajaran tematik dengan materi selamatkan makhluk hidup. Dimana metode pembelajaran *quantum teaching* berorientasi hadiah dan hukuman ini memberi hadiah dan hukuman pada siswa yang berprestasi dan memberi hukuman pada siswa yang tidak menurut aturan yang telah ditetapkan sebelum proses belajar mengajar. Sehingga siswa merasa tenang, siswa dapat terlibat aktif dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan peneliti, pembelajaran berlangsung dua arah dan siswa dapat bekerjasama dalam kelompok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Siswa

Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, diharapkan semua siswa dapat aktif dalam belajar, maka seorang pendidik harus dapat menghidupkan dan mengkondisikan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran, siswa dapat fokus dan rasa keingintahuan siswa terhadap suatu materi dapat terjawab dengan cara belajar secara kelompok. Di mana

kelompok telah dibagi secara heterogen, sehingga siswa yang lebih pandai akan berusaha mengajarkan temannya yang kurang pandai.

2. Guru

metode pembelajaran *quantum teaching* berorientasi hadiah dan hukuman ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar bahasa Indonesia dalam mengenal fungsi keamanan dan keselamatan. Sebagai acuan bagi para pendidik, untuk menggunakan metode dan model pembelajaran yang lainnya, agar proses pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, bermakna dan melibatkan siswa secara aktif serta dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

3. Sekolah

Diharapkan untuk pihak sekolah agar dapat menyediakan sarana ataupun prasarana, agar pendidik dapat mengembangkan metode-metode pembelajaran yang lain. Kemudian dapat memberikan pelatihan-pelatihan yang bertujuan kepada peserta didik.

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian dengan metode pembelajaran *quantum teaching* berorientasi hadiah dan hukuman ini kiranya dapat dijadikan referensi atau acuan pada penelitian selanjutnya ataupun pada mata pelajaran dan konsep lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, K. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ahmad, M., & Lilik, N. (2017). *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi VI,). Jakarta: Rineka cipta.
- Deporter, D., & Bobbi, B. (2008). *Mempraktikkan Quantum Teaching di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Djamarah, B., & Aswan, Z. (2010). *Strategi Belajar Mengajar* (Cetakan IV). Jakarta: Rineka cipta.
- Febriani, F., & Deni, D. (2017). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Dirjen Dikti.
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husniyati, Y. (2017). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2011). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Cetakan I). Jakarta: Kencana.
- Mamat, S., (2007). *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.

- Muhibin, S., (1995). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, M., & Sofan, A. (2015). *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusniati, R. (2015). *Mengubah Energi Menjadi Cahaya Keikhlasan dengan Metode Quantum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Surabaya*. Universitas Negeri Sunan Ampel.
- Rahmawati, R. (2023). pengaruh pola asuh orang tua tunggal terhadap hasil belajar dan disiplin siswa di SDN 149 tokinjong kecamatan sinjai utara. Universitas islam ahmad dahlan sinjai.
- Syafril, S., & Zen, Z. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Suryati, S. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Dirjen Dikti.
- Sudjana, N. (1996). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Winkel, W. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka cipta.
- Zuhairini, Z., & Ghofir, A. (2004). *Metodologi Pembelajaran PAI*. Malang: Umpress.

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Indikator	Item/ Soal	Skor					Jumlah soal
				SK	K	C	B	SB	
1	visual	Memperhatikan	1,2,3,4						4
2	berbicara	Bertanya	5						1
		Menjawab	6						1
		Mengemukakan	7,8						2
3	mendengarkan	Mendengarkan	9,10,11						3
		Menyimak	12						1
4	menulis	Menulis	13,14						2
		Mencatat	15,16						2
5	motorik	Melakukan	17,18,19						4
6	mental	Menganalisis	21						1
		Bertindak	22						1
7	emosional	Perasaan	23						1
Jumlah									25
Skor									

Skor	Nilai
3,20 -4,00	A
2,50 – 3,10	B
1,70 – 2, 40	C
0,90 – 1, 60	D
0,0 – 0,80	E

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama SISWA :

Pertemuan / Siklus Ke :-

Subjek Pengamatan : Kelas VI c SDN 04 Balangnipa

Pokok Bahasan :

Petunjuk berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan hasil pengamatan

Tahap Pembelajaran	Aktivitas Siswa	Kategori			Skor
		K	C	B	
Mengamati	1. Siswa dapat dengan cepat berkumpul dengan teman-teman kelompoknya dan dapat mengatur tempat duduk mereka dengan cepat.				
	2. Siswa mengamati gambar dan terampil membuat pertanyaan dari hasil pengamatan mereka sendiri.				
	3. Ketetapan siswa dalam membuat pertanyaan yang sesuai dengan				

	indikator pencapaian kompetensi.				
Menanya	4. Keberanian siswa dalam menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dari hasil pengamatannya. 5. Keterampilan dan kejelasan dalam menyampaikan pertanyaan. 6. Menghargai pertanyaan teman lain.				
Mengumpul- kan Data	7. Siswa tampil dalam mencari informasi dari berbagai sumber dengan cara membaca buku teks mereka. 8. Ketepatan siswa mengumpulkan informasi yang sesuai atau relevan dengan materi yang sedang ajarkan oleh guru.				
Menalar	9. Ketepatan siswa dalam berpikir untuk				

	menemukan cara menyelesaikan masalah atau menemukan jawaban dari pertanyaan temannya. 10. Ketepatan siswa dalam membuat kesimpulan dari jawaban-jawaban yang diperoleh dari kegiatan mengumpulkan informasi.				
Mengkomuni kasi	11. Keberanian siswa mengemukakan hasil pekerjaan mereka didepan kelas. 12. Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaan mereka dengan baik dan benar.				
	Jumlah Skor				
	Kriteria Penilaian				

Keterangan :

Skor Pengamatan :

- Kurang Baik (K) = 1
- Cukup Baik (C) = 2
- Baik (B) = 3

Sinjai, 28 Mei 2022

Pengamat I

Peneliti

Muliati SM, S.Pd
NIP : 197513212003122013

Hajija Naroba
NIM : 180104050

Lampiran 3. Tes Hasil Belajar

Tes Hasil Belajar

Contoh Tes Soal

Nama :

Waktu :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat !

1. Perhatikan tabel berikut.

Nomor	Sumber Energi
1)	Matahari
2)	Minyakbumi
3)	Air
4)	Angina
5)	Batubara

Contoh sumber energi alternatif terdapat pada nomor...

- a. 1, 2, dan 3
 - b. 1, 3, dan 4
 - c. 2, 3, dan 4
 - d. 3, 4, dan 5
2. Ibu memotong kue ulang tahun menjadi 30 potongan sama besar. Kak Roni makan 4 potongan kue. Bagian kue yang di makan kak Roni adalah...

a. $\frac{3}{30}$

c. $\frac{5}{30}$

b. $\frac{4}{30}$

d. $\frac{6}{30}$

3. Perhatikan gambar berikut!



Gerakan yang sedang dilakukan seperti gambar diatas ialah...

- a. Berdiri tegak sikap sempurna
 - b. Berdiri tegak tangan memegang tempurung kelapa
 - c. Melompatlah kekiri dan kekanan sambil menepukkan tempurung kelapa
 - d. Berdiri tegak dan 1 kaki diangkat keatas
4. Batak, Minangkabau, Sunda, dan Minahasa termasuk keberagaman...

a. Makanan daerah

c. Agama

b. Rumah adat

d. Suku

5. Riski memperagakan satu gerak tari dalam empat hitungan. Nia dan Sinta memperagakan satu gerak tari dalam dua hitungan. Vino memperagakan gerak tari dalam satu hitungan. Anak yang memperagakan gerak tari dalam waktu cepat adalah...
- | | |
|---------|----------|
| a. Nia | c. Sinta |
| b. Vino | d. Riski |

Lampiran 4. Hasil Belajar

Hasil Belajar

(60)

Soal Tes Hasil Belajar

Nama : Adzan Akbar
Waktu : 30 Menit
Kelas : VI C
Mata Pelajaran : Tektile

Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat !

✓ Perhatikan tabel berikut.

Nomor	Sumber Energi
1)	Matahari
2)	Minyak bumi
3)	Air
4)	Angina
5)	Batubara

Contoh sumber energi alternatif terdapat pada nomor...

a. 1, 2, dan 3 c. 2, 3, dan 4
✓ b. 1, 3, dan 4 d. 3, 4, dan 5

✗ Ibu memotong kue ulang tahun menjadi 30 potongan sama besar. Kak Roni makan 4 potongan kue. Bagian kue yang di makan kak Roni adalah...

a. $\frac{3}{30}$ ✗ c. $\frac{5}{30}$
b. $\frac{4}{30}$ d. $\frac{6}{30}$

✗ Perhatikan gambar berikut!



Gerakan yang sedang dilakukan seperti gambar diatas ialah...

a. Berdiri tegak sikap sempurna

b. Berdiri tegak tangan memegang tempurung kelapa

☒ Melompatlah kekiri dan kekanan sambil menepukkan tempurung kelapa

☒ Berdiri tegak dan 1 kaki diangkat keatas

☒ Batak, Minangkabau, Sunda, dan Minahasa termasuk keberagaman...

a. Makanan daerah

c. Agama

b. Rumah adat

☒ Suku

☒ Riski memperagakan satu gerak tari dalam empat hitungan. Nia dan Sinta memperagakan satu gerak tari dalam dua hitungan. Vito memperagakan gerak tari dalam satu hitungan. Anak yang memperagakan gerak tari dalam waktu cepat adalah...

☒ Nia

c. Sinta

b. Vito

d. Riski

Soal Tes Hasil Belajar

Nama : Zaky Saputra

Waktu : 30 menit

Kelas : VI C

Mata Pelajaran : tematik

Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat !

✓ Perhatikan tabel berikut.

Nomor	Sumber Energi
1)	Matahari
2)	Minyak bumi
3)	Air
4)	Angina
5)	Batubara

Contoh sumber energi alternatif terdapat pada nomor...

- a. 1, 2, dan 3 c. 2, 3, dan 4
 b. 1, 3, dan 4 d. 3, 4, dan 5

✗ Ibu memotong kue ulang tahun menjadi 30 potongan sama besar. Kak Roni makan 4 potongan kue. Bagian kue yang di makan kak Roni adalah...

- a. $\frac{3}{30}$ ~~b. $\frac{5}{30}$~~
 c. $\frac{4}{30}$ d. $\frac{6}{30}$

✗ Perhatikan gambar berikut!



Gerakan yang sedang dilakukan seperti gambar diatas ialah...

- a. Berdiri tegak sikap sempurna
- b. Berdiri tegak tangan memegang tempurung kelapa
- c. Melompatlah kekiri dan kekanan sambil menepukkan tempurung kelapa
- ☒ d. Berdiri tegak dan 1 kaki diangkat keatas

☒ Batak, Minangkabau, Sunda, dan Minahasa termasuk keberagaman...

- a. Makanan daerah
- c. Agama
- b. Rumah adat
- ☒ d. Suku

☒ Riski memperagakan satu gerak tari dalam empat hitungan. Nia dan Sinta memperagakan satu gerak tari dalam dua hitungan. Vino memperagakan gerak tari dalam satu hitungan. Anak yang memperagakan gerak tari dalam waktu cepat adalah...

- ☒ a. Nia
- c. Sinta
- ☒ b. Vino
- d. Riski

60

Soal Tes Hasil Belajar

Nama : Andi Mustika

Waktu : 30 menit

Kelas : VI C

Mata Pelajaran : tematik

Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat !

✓ Perhatikan tabel berikut.

Nomor	Sumber Energi
1)	Matahari
2)	Minyak bumi
3)	Air
4)	Angin
5)	Batubara

Contoh sumber energi alternatif terdapat pada nomor...

- a. 1, 2, dan 3 c. 2, 3, dan 4
✓ 1, 3, dan 4 d. 3, 4, dan 5

X Ibu memotong kue ulang tahun menjadi 30 potongan sama besar. Kak Roni makan 4 potongan kue. Bagian kue yang di makan kak Roni adalah...

- a. $\frac{3}{30}$ X $\frac{5}{30}$
b. $\frac{4}{30}$ d. $\frac{6}{30}$

/// Perhatikan gambar berikut!



Gerakan yang sedang dilakukan seperti gambar diatas ialah ...

- a. Berdiri tegak sikap sempurna
- b. Berdiri tegak tangan memegang tempurung kelapa
- c. Melompatlah kekiri dan kekanan sambil menepukkan tempurung kelapa
- ☒ Berdiri tegak dan 1 kaki diangkat keatas

☒ Batak, Minangkabau, Sunda, dan Minahasa termasuk keberagaman...

- a. Makanan daerah
- b. Rumah adat
- c. Agama
- ☒ Suku

☒ Riski memperagakan satu gerak tari dalam empat hitungan. Nia dan Sinta memperagakan satu gerak tari dalam dua hitungan. Vino memperagakan gerak tari dalam satu hitungan. Anak yang memperagakan gerak tari dalam waktu cepat adalah...

- ☒ Nia
- ☒ Vino
- c. Sinta
- d. Riski

Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. RPP Tematik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN 04 Balangnipa
Kelas / Semester	: VI C (Enam) / 1 (Satu)
Tema 1 Hidup	: Selamatkan Makhhluk
Sub Tema 1	: Tumbuhan Sahabatku
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 25
Hari / Tgl Pelaksanaan	:/.....

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1: Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-

benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4:Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
1	3.1Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca.	3.1.1 Menemukan ide pokok dan informasi penting serta menyajikannya dalam bentuk diagram.
2	4.1Menyajikan simpulan secara lisan dan tulis dari teks laporan hasil pengamatan atau wawancara yangdiperkuat oleh bukti.	4.1.1Mengembangkannya dengan menggunakan bahasanya sendiri secara rinci menjadi sebuah tulisan.

IPS

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
1	3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN.	3.1.1 Menyebutkan kehidupan sosial budaya dari dua negara ASEAN terkait kondisi geografisnya
2	4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, dan politik di wilayah ASEAN.	4.1.1 Menulis laporan tentang perbedaan sosial budaya dari dua negara terkait kondisi geografisnya

IPA

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
1	3.1 Membandingkan cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan	3.1.1 Mengidentifikasi perkembangbiakan generatif melalui gambar yang dibuatnya dan manfaatnya
2	4.1 Menyajikan karya tentang	4.1.1 Melaporkan

	perkembangbiakan tumbuhan.	perkembangbiakan generatif melalui tabel dan manfaatnya
--	----------------------------	---

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks tentang perkembangbiakan jagung, siswa mampu menemukan ide pokok dan informasi penting serta menyajikannya dalam bentuk diagram.
2. Setelah menemukan ide pokok dari bacaan, siswa mampu mengembangkannya dengan menggunakan bahasanya sendiri secara rinci menjadi sebuah tulisan.
3. Setelah mengamati bunga, siswa mampu mengidentifikasi perkembangbiakan generatif melalui gambar yang dibuatnya dan manfaatnya dengan benar.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu melaporkan perkembangbiakan generatif melalui tabel dan manfaatnya dengan benar.
5. Setelah membaca teks tentang ASEAN dan kehidupan sosial budayanya, siswa mampu menyebutkan kehidupan sosial budaya dari dua

negara ASEAN terkait kondisi geografisnya dengan benar.

6. Setelah berdiskusi, siswa mampu menulis laporan tentang perbedaan sosial budaya dari dua negara terkait kondisi geografisnya dengan benar melalui diagram Venn.

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Pembiasaan Membaca 15 menit. Literasi ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Selamatkan Makhluk Hidup". Nasionalis ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan	15 menit

	mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. <i>Communication</i>	
Inti	▪ Guru membawa salah satu jenis tumbuhan yang sering dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Misalnya : singkong, ubi jalar, padi, atau yang lainnya. ▪ Guru mengajukan pertanyaan, misalnya: • Apa yang kalian ketahui tentang tanaman ini? • Apa manfaatnya dalam kehidupanmu? • Apa yang ingin kalian ketahui tentang tumbuhan sebagai sumber makanan?’ ▪ Guru kemudian menuliskan jawaban siswa di papan tulis dan menyampaikan bahwa mereka akan belajar tentang tumbuhan dan manusia. <i>Communication</i> ▪ Guru mengajak siswa ke luar kelas untuk mengamati lingkungan dan mendiskusikan tumbuhan sebagai sahabat manusia. Siswa dapat menyampaikan manfaat tumbuhan atau interaksi mereka dengan tumbuhan. <i>Creativity and Innovation</i> ▪ Siswa diminta untuk mengamati gambar yang Guru membawa	150 menit

	salah satu jenis tumbuhan yang sering dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Misalnya : singkong, ubi jalar, padi, atau yang lainnya. ▪ Guru mengajukan pertanyaan, misalnya: • Apa yang kalian ketahui tentang tanaman ini? • Apa manfaatnya dalam kehidupanmu? • Apa yang ingin kalian ketahui tentang tumbuhan sebagai sumber makanan?’ ▪ Guru kemudian menuliskan jawaban siswa di papan tulis dan menyampaikan bahwa mereka akan belajar tentang tumbuhan dan manusia. Communication ▪ Guru mengajak siswa ke luar kelas untuk mengamati lingkungan dan mendiskusikan tumbuhan sebagai sahabat manusia. Siswa dapat menyampaikan manfaat tumbuhan atau interaksi mereka dengan tumbuhan. Creativity and Innovation 1. Siswa diminta untuk mengamati gambar yangyang Tumbuhan merupakan sumber bagi kehidupan manusia dan hewan. Tumbuhan adalah produsen penghasil cadangan makanan dan sumber oksigen	
--	---	--

untuk bernapas dan melindungi bumi dari sengatan sinar matahari.

2. Beberapa hal yang akan terjadi jika tidak ada tumbuhan adalah manusia dan hewan tidak memiliki sumber makanan dan bumi akan gersang sehingga kehidupan akan berakhir

- Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca teks tentang tanaman jagung dalam hati.

Mandiri

Bagaimana Jagung Berkembang Biak?

Jagung merupakan salah satu tanaman yang dijadikan bahan makanan pokok di berbagai tempat, juga di Indonesia. Contohnya, penduduk Pulau Madura menjadikan jagung sebagai makanan pokoknya. Jagung merupakan salah satu tanaman penghasil karbohidrat yang sangat diperlukan oleh tubuh.



Seorang petani jagung, memulai pembiakan tanamannya dengan menanam biji jagung. Setelah tiga sampai empat hari bakal tanaman akan muncul di permukaan tanah. Tanaman jagung akan terus tumbuh menjadi besar. Tiga hingga tiga setengah bulan, buah jagung dapat dipanen oleh petani. Buah jagung yang berbentuk seperti tongkol pada mulanya berupa sekuntum bunga.

Bunga jagung memiliki helai-helai rambut halus pada bagian ujungnya. Pada helai rambut tersebut terdapat tepung sari. Tepung sari akan terbang terbawa angin ketika angin bertiup. Tepung sari



yang terbawa angin, sebagian akan jatuh di kepala putik yang terletak di bagian bawah bunga pada pohon jagung yang lain. Ketika itulah terjadi pembuahan.

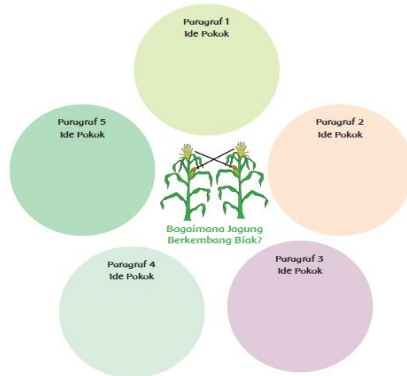
Bunga jagung tersebut terus berkembang hingga menjadi buah jagung. Perkembangan itulah yang dapat diamati dari waktu ke waktu. Buah jagung akan siap dipanen ketika rambut jagung sudah berwarna kecokelatan dan bagian tongkolnya sudah mengering. Apabila buah jagung tersebut dikupas akan memperlihatkan biji jagung yang kekuningan. Bagian yang dimakan oleh manusia adalah biji jagung.

Petani jagung harus menanam kembali sebagian biji jagung dari hasil supaya jagung selalu tersedia sebagai bahan makanan manusia.

panen. Biji jagung yang tua dapat ditanam kembali. Dari sinilah akan dimulai lagi perkembangbiakan jagung.

Oleh: Nuniek

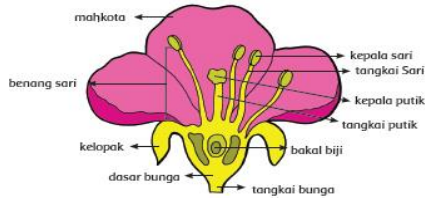
- Setiap siswa mengisi diagram berdasarkan bacaan.



- Siswa kemudian mendiskusikan diagramnya dengan teman kelompoknya dan memperbaiki jawabannya apabila perlu. Berdasarkan jawaban tersebut, setiap siswa kemudian mengembangkan isi diagram dengan menggunakan kosakata baku. **Collaboration**
- Guru menyampaikan daftar periksa penilaian kepada siswa. **Communication**
Diagram Venn dinilai dengan menggunakan daftar periksa yang terdapat di halaman penilaian.
- Siswa mengamati gambar bagian-bagian reproduksi pada bunga dan membaca proses perkembangbiakan generatif.
- Siswa mengamati proses perkembangbiakan generatif dan

manfaat dari perkembangbiakan generatif.

- Siswa mengamati bagian-bagian bunga sempurna berikut.



- Siswa mencari informasi dari berbagai sumber mengenai proses perkembangbiakan generatif tumbuhan.

1. Perkembangbiakan generatif (secara kawin) dilakukan melalui proses penyerbukan dan pembuahan.
2. Perkembangbiakan generatif pada tumbuhan diawali dengan penyerbukan, yaitu melekatnya atau jatuhnya serbuk sari ke kepala putik.
3. Setelah terjadi penyerbukan, pada serbuk sari tumbuh buluh serbuk sari yang menuju ke ruang bakal biji. Kemudian serbuk sari akan masuk ke ruang bakal biji melalui buluh serbuk sari.
4. Di dalam ruang bakal biji

	terjadi pembuahan, yaitu peleburan serbuk sari (sel kelamin jantan atau spermatozoid) dengan kepala putik (sel kelamin betina atau sel telur). - Hasil dari pembuahan adalah zigot. - Zigot berkembang menjadi lembaga, bakal biji berkembang menjadi biji dan bakal buah, kemudian bakal buah berkembang menjadi daging buah. - Lembaga yang berada di dalam biji merupakan calon tumbuhan baru. - Siswa mendiskusikan hasilnya dengan kelompoknya. Collaboration - Siswa mencari bunga di lingkungan sekolah dan mengamati bagian-bagiannya. Siswa kemudian menggambar bagian-bagian bunga tersebut. - Siswa membandingkan hasil gambarnya dengan gambar teman yang lain. - untuk mencari persamaan dan perbedaannya. Jika terdapat perbedaan, siswa diminta menjelaskan perbedaan tersebut. - Siswa kemudian menulis manfaat dari perkembangbiakan generatif	
--	---	--

dan menyerahkannya kepada guru.
Critical Thinking and Problem Solving

- Guru mensosialisasikan daftar periksa kepada siswa. Diagram Venn dinilai dengan menggunakan daftar periksa yang terdapat di halaman belakang.
- Setelah siswa membaca teks tentang bunga yang hidup di negara ASEAN, guru dan siswa membahasnya sebentar. Kemudian siswa membaca fakta tentang ASEAN. Guru memberi waktu sekitar tiga menit.
- Dalam kelompoknya, setiap siswa diminta untuk menyampaikan kondisi geografis negara ASEAN dan kehidupan sosial budayanya. Siswa kemudian diminta untuk menyampaikan bunga yang menjadi bunga nasional di negara ASEAN. ***Collaboration***
- Guru memberikan penguatan tentang kehidupan sosial budaya Negara ASEAN.
- Guru meminta siswa memilih dua negara ASEAN yang mereka minati untuk ditulis. Guru menyampaikan bahwa setelah mereka belajar tentang negara ASEAN, semua siswa harus menulis informasi tentang kedua negara tersebut secara lengkap.

Mereka akan mencari informasi secara bertahap. ***Creativity and Innovation***

- Pada pertemuan ini siswa hanya membandingkan kehidupan social budaya dari dua negara. Mereka dapat memasukkan informasi tentang bunga di dalam diagram Venn (nama bunga, nama sebutan bunga, kapan dimanfaatkan, di mana tumbuh, dll).

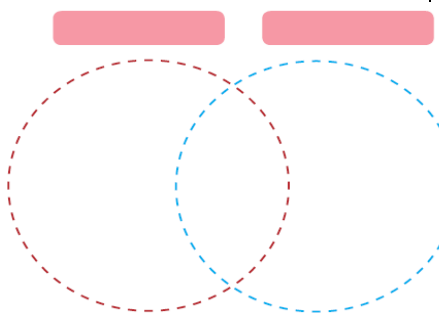


Diagram Venn dinilai dengan menggunakan daftar periksa yang terdapat di halaman penilaian.

- Siswa melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa.
- Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi berdasarkan panduan yang terdapat pada lampiran di Buku Guru

Penutup	■ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari <i>Integritas</i> ■ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ■ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ■ Melakukan penilaian hasil belajar ■ Menyanyikan lagu daerah “Ampar-Ampar Pisang” ■ Mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i>	15 e ni t
---	---	---

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Selamatkan Makhluk Hidup* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
2. Buku Siswa Tema : *Selamatkan Makhluk Hidup* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013,

Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

3. Tumbuhan.

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Menemukan informasi dan ide pokok dari teks laporan dan mengisi peta pikiran yang sediakan. Mengembangkan informasi dan ide pokok dalam bentuk tulisan.
2. Mengamati tanaman dengan perkembangbiakan generative dan manfaatnya.
3. Menemukan persamaan dan perbedaan karakteristik dua Negara ASEAN terkait kondisi sosial budaya

G. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

Mengetahui,

Kepala Sekolah,

Guru Kelas VI

.....

NIP.

.....

NIP.....

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi penelitian





Lampiran 7. Daftar Nilai Harian

Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa

Kelas VI C SDN 4 Balangnipa

No	Nama Siswa	KKM	Nilai
1	Adzan Azhar	60	60
2	Aulia Akbar	60	75
3	Izhar Annur	60	50
4	M. Qaidushidqi A. M	60	40
5	Muh. Farel	60	80
6	Muh. Adly	60	80
7	Muh. Fahrezi	60	70
8	Zaky Saputra	60	40
9	Muh.Fuad Advan	60	30
10	Firmansyah	60	50
11	Akbar Romdana	60	50
12	Sekar Adelia	60	60
13	Syakhira Wardani	60	60
14	Aisyah	60	60
15	Alfina	60	80
16	Amanda Cahyaningrum	60	80
17	A ayinani P Ardiansyah	60	70
18	Andi Mustika	60	70
19	A Salsabila	60	70
20	Hazimah Romdananiar	60	80
21	Istiqomah Firdaus	60	80
22	Gazalah Asysyarqih	60	70
23	Intan Cahyani	60	50
24	Kayla Hana Maharani	60	50

25	Khaeria	60	30
26	Liya Safira	60	30
27	Nofi Aulia Natasyah	60	30
28	Nur Azizah	60	30
29	Rahma Suci Lestari	60	40
30	Zalfa Juniar	60	70
31	Almira Salsabila	60	50

Lampiran 8. Absensi Penelitian Siswa

Absensi Penelitian Siswa
Kelas VI c SDN 4 Balangnipa

No	Nama Siswa	Siklus 1			Tes	Siklus 2			Tes
1	Adzan Azhar	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Aulia Akbar	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Izhar Annur	√	√	√	√	√	√	√	√
4	M. Qaidushidqi A. M	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Muh. Farel	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Muh. Adly	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Muh. Fahrezi	√	√	√	√	√	√	√	√
8	Zaky Saputra	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Muh.Fuad Advan	√	√	√	√	√	√	√	√
10	Firmansyah	√	√	√	√	√	√	√	√
11	Akbar Romdana	√	√	√	√	√	√	√	√
12	Sekar Adelia	√	√	√	√	√	√	√	√
13	Syahrira Wardani	√	√	√	√	√	√	√	√
14	Aisyah	√	√	√	√	√	√	√	√
15	Alfina	√	√	√	√	√	√	√	√
16	Amanda Cahyaningrum	√	√	√	√	√	√	√	√

17	A ayinani P Ardiansyah	√	√	√	√	√	√	√	√
18	Andi Mustika	√	√	√	√	√	√	√	√
19	A Salsabila	√	√	√	√	√	√	√	√
20	Hazimah Romdana	√	√	√	√	√	√	√	√
21	Istiqomah Firdaus	√	√	√	√	√	√	√	√
22	Gazalah Asysyariah	√	√	√	√	√	√	√	√
23	Intan Cahyani	√	√	√	√	√	√	√	√
24	Kayla Hana Maharani	√	√	√	√	√	√	√	√
25	Khaeria	√	√	√	√	√	√	√	√
26	Liya Safira	√	√	√	√	√	√	√	√
27	Nofi Aulia Natasyah	√	√	√	√	√	√	√	√
28	Nur Azizah	√	√	√	√	√	√	√	√
29	Rahma Suci Lestari	√	√	√	√	√	√	√	√
30	Zalfa Junior	√	√	√	√	√	√	√	√
31	Almira Salsabila	√	√	√	√	√	√	√	√

Lampiran 9. Surat Izin Meneliti



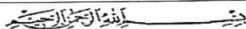
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 085299899166, KODE POS 92612

Email: ftikaim@gmail.com

Website: <http://www.iaimsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



Nomor : 336.D1/III.3.AU/F/2022
Lamp : Satu Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 11 Dzulqaidah 1443 H
11 Juni 2022 M

Kepada Yang Terhormat

Kepala SD Negeri 4 Balangnipa

Di -

Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Hajija Naroba
NIM : 180104050
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

"Penerapan Metode *Quantum Teaching* Berorientasi Hadiah dan Hukuman dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas VC SDN 04 Balangnipa"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di *SD Negeri 4 Balangnipa*.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,



Enkidir, S.Pd.I., M.Pd.I
NIM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai

Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Meneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NO. 04 BALANGNIPA**

Alamat: Jln. Hos. Cokroaminoto, Balangnipa, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. Kamaruddin, S.Pd., MM.
NIP : 19670115 199303 1 012
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hajija Naroba
NIM : 180104050
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri 04 Balangnipa dalam rangkan penyusunan skripsi dengan judul:

"Penerapan Metode Quantum Teaching Berorientasi Hadiah & Hukuman dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas VI C SDN 04 Balangnipa"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



H. KAMARUDDIN, S.Pd., MM.
NIP. 19670115 199303 1 012

Lampiran 11. SK Pembimbing

INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai Tg. 10221330000 Kode Pos 92912

Email : ftiksin@gmail.com

Website : <http://www.iainmsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1005K/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1031.DI/IIJ.AU/F/KEP/2022

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2022/2023

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** :
1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023.
 2. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor: 305 R/III.3 AU/F/KEP/2022 tanggal 15 Oktober 2022 tentang nama-nama Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tahun akademik 2022/2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
 - Mengangkat dan menetapkan saudara(i) :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muh. Anis, M.Hum.	Diarti Andra Ningsih, S.Pd, M.Pd.I

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Ramlah
 NIM : 190104036
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Pengaruh Bullying Fisik Dan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas V SDN 149 Tokinjong



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai Tlp. (08229) 930870 Kode Pos 92612

Email : fikislam@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1008/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 25 Oktober 2022 M

: 29 Rabiul Awal 1444 H



Tembusan Disampaikan Kepada Yang Terhormat:

- 1 BPH IAIM Sinjai
- 2 Rektor IAIM Sinjai
- 3 Ketua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai

Lampiran 12. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama	: Hajija Naroba
NIM	: 180104050
Tempat / Tanggal Lahir	: Nusaulan, 10 Juni 1998
Alamat	: Bikeru, Sinjai Selatan
Riwayat Pendidikan	
SD / MI	: SD Negeri Kambala
SMP / MTS	: SMP Negeri 1 Buruway
SMA / MA	: SMA N 1 Kaimana
Handphone	: 082398332903
Email	:
narobahajijah@gmail.com	
Nama Orang Tua	: Mohdin Naroba

PAPER NAME

180104050

AUTHOR

HAJIJA NAROKA



WORD COUNT

14049 Words

CHARACTER COUNT

91944 Characters

PAGE COUNT

64 Pages

FILE SIZE

347.8KB

SUBMISSION DATE

Dec 23, 2023 8:41 AM GMT+7

REPORT DATE

Dec 23, 2023 8:43 AM GMT+7

● 27% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 24% Internet database
- 6% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 18% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Manually excluded sources

